

SKRIPSI

Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Pelarangan Impor Produk

Huawei tahun 2019

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Hubungan

Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Minat Utama

Global Political Economy

Oleh:

Genduk Sri Rudati

155120400111048



PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Pelarangan Impor Produk
Huawel tahun 2019**

SKRIPSI

Disusun oleh

Genduk Sri Rudati

NIM. 155120400111048

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing:

Pembimbing I



Dewa Ayu Putu Eva W, S.IP, M.si
NIK. 2013098708022001

Pembimbing II



Adhi Cahya F, S.Hub.Int., MS
NIK.2018079106151001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hubungan Internasional



Aswin Ariswanto Azis, S.IP., M.Devst.
NIP. 197802202010121001



LEMBAR PENGESAHAN

Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Pelarangan Impor Produk Huawei tahun 2019

SKRIPSI

Disusun oleh

Genduk Sri Rudati

NIM. 155120400111048

Telah diuji dan dinyatakan LULUS dalam ujian sarjana pada 11 Desember 2019

Ketua Majelis Penguji

Sekretaris Majelis Penguji

Reza Triarda, S.Sos., MA
NIP. 198902132019031007

Abdullah, S.Sos., M.Hub.Int
NIP. 199002082019031007

Anggota Majelis Penguji I

Anggota Majelis Penguji II

Dewa Ayu Putu Eva W, S.IP, M.si
NIK. 2013098708022001

Adhi Cahya F, S.Hub.Int.,MS
NIK. 2018079106151001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. H. Ludiqo, SE., M.Si., Ak
NIK. 196908141994021001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Genduk Sri Rudati

NIM : 155120400111048

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “**Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Pelarangan Impor Produk Huawei tahun 2019**” adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut, telah diberi catatan kaki dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

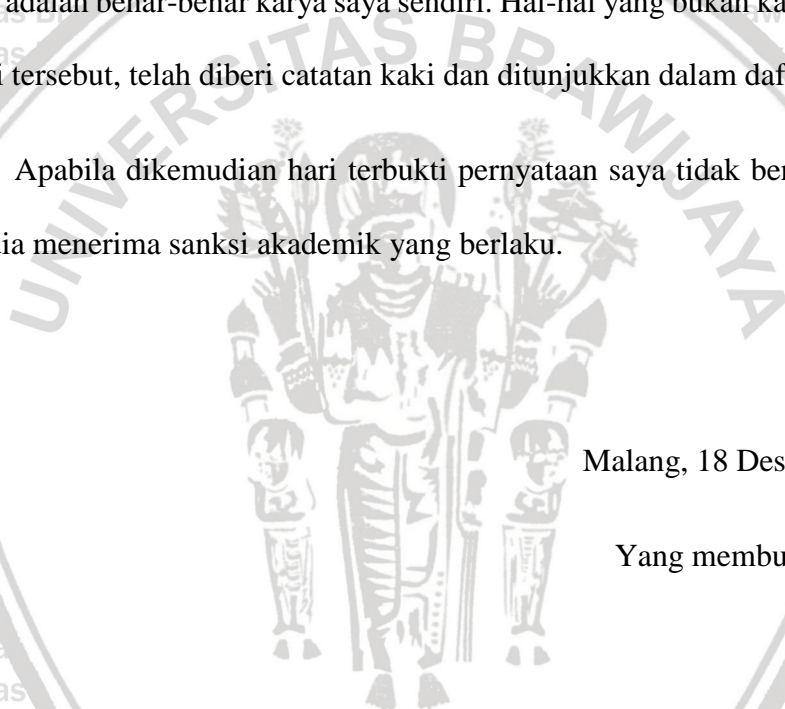
Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Malang, 18 Desember 2019

Yang membuat pernyataan

Genduk Sri Rudati

NIM. 155120400111048



KATA PENGANTAR

Penulis ingin mengucapkan syukur dan terimakasih yang utama kepada Allah SWT karena berkat rahmatnya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Pelarangan Impor Produk Huawei tahun 2019” di waktu yang tepat. Terdapat hambatan-hambatan yang tidak mudah dalam proses penulisan skripsi ini kurang lebih 10 bulan lamanya dalam penyelesaian skripsi. Namun Allah SWT masih memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Penulis ingin mengucapkan syukur dan terimakasih kepada para pihak yang membantu dan mendukung penulis selama proses penulisan skripsi, yakni:

1. Mama dan papa selaku orang tua penulis yang sangat berjasa dan merupakan support system paling utama dalam hidup saya. Terimakasih Ma, pa.. untuk segala doa, rasa cinta kasih, semangat pantang menyerah, kebaikan, ketulusan, semangat positif dan kesabaran yang selalu kalian contohkan dan menjadi panutan bagiku sepanjang masa.
2. Kedua saya ingin mengucapkan terima kasih kepada adik saya tercinta Putri, yang memberikan semangat kepada saya untuk menjadi kakak sekaligus sebagai panutan yang baik untuknya.
3. Kepada ibu Dewa Ayu Putu Eva Wishanti, S.IP, M.si selaku dosen Pembimbing I saya, yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan masukan-masukan serta semangat positif selama proses pembuatan skripsi. Terimakasih atas segala ilmu dan waktu yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir. Kepada Bapak Adhi Cahya F, S.Hub.Int., MS selaku dosen pembimbing II penulis yang melanjutkan tugas untuk membimbing penulis dari pembimbing sebelumnya yakni Ibu Henny Rosalinda. Terimakasih untuk mengajarkan kepada penulis agar lebih teliti serta kritis dalam menyusun suatu penelitian.
4. Kepada Bapak Reza Triarda, S.Sos., MA dan Bapak Abdullah SIP, M Hub. Int selaku ketua majelis dan sekretaris penguji, ucapan terimakasih karena telah menguji dan memberikan kesempatan penulis untuk menguji kemampuan penulis dalam berargumen dan pemahaman penulis.

Terimakasih atas saran dan masukan yang telah diberikan kepada penulis untuk menjadi bahan perbaikan.

5. Teruntuk sahabat penulis Novika, terimakasih telah menjadi bahu dan telinga bagi penulis. teman hidup dalam meraih mimpi di Universitas Brawijaya sejak hari pertama menginjakkan kaki di Malang. Terimakasih banyak. You're such an angel
6. Teruntuk sahabat penulis Intan. Terimakasih atas segala pembelajaran, waktu dan dukungan tanpa henti selama kurang lebih 4 tahun. ketulusanmu sejak hari pertama kita kuliah. Kita rajut mimpi-mimpi kita dan sukses bersama. I can't thank you enough
7. Teruntuk sahabat penulis Zena. Terimakasih untuk segala dukungan dan inspirasi untuk menjadi super women you are a brave one. Plus kak rizal yang selalu memberikan semangat positifnya. Terimakasih banyak.
8. Lies Aisyah terimakasih atas semangat, doa support, waktu diskusi yang diberikan. senang mengenalmu sedari hari pertama kuliah. Teruntuk Rona sebagai sesama penganut madhzb Kegley terimakasih atas masukan, waktu dan juga bantuan yang diberikan selama penulisan skripsi. Sri Hijrana selaku sesama pejuang terimakasih, Fara dan juga Widya terimakasih telah berbagi cerita soal musik dan film selama proses penulisan skripsi.
9. Piter dan Widra dua orang yang sangat baik dan lucu. Terimakasih atas waktu selama pengerjaan skripsi dan waktu luang kita yang lain, PWG always in my heart. Juga Gendis Cs Atta, lauren dll. Thank you next kita ngopi bareng lagi. Adit dan Ami selaku teman badminton sekaligus teman menghabiskan waktu dalam penulisan skripsi. Aldi yang juga mewarnai perkuliahan Selama ini. Also Luke you're support means a lot to me.
10. Ayunda, Fiyang, Asa, Tiara, Amel, Danella, Melati terimakasih kalian orang orang hebat. Senang dapat mengenal dan belajar banyak dari kalian.
11. Teman-teman Golden Glory, Socio Musica Choir dan HI '15 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. See you on top~

Malang, Desember 2019

Penulis

Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Pelarangan Impor Produk

Huawei tahun 2019

Genduk Sri Rudati

ABSTRAK

Pengembangan teknologi 5G yang dilakukan oleh negara-negara di dunia memunculkan suatu persaingan secara global. Pengembangan teknologi ini melibatkan peran beberapa MNC yang bergerak di bidang teknologi. Huawei muncul sebagai pengembang terbesar dalam teknologi 5G. Posisi Huawei sebagai pengembang 5G terbesar didukung oleh pemerintah China dan partai Komunis China. Fakta tersebut menimbulkan kekhawatiran Amerika Serikat bahwa Huawei akan digunakan sebagai alat oleh pemerintah China dalam sabotase. Ancaman pada *cybersecurity* menjadi fokus Amerika Serikat dalam merumuskan suatu kebijakan dengan tujuan melindungi keamanan nasionalnya. Kerangka kebijakan yang diterapkan yakni dengan tidak menggunakan produk-produk teknologi yang berasal dari Huawei. Kemunculan teknologi 5G yang menyebabkan perlombaan antar negara juga menjadi kekhawatiran bagi Amerika Serikat dalam kepemimpinannya di bidang teknologi. Pada tulisan ini akan dijelaskan mengenai proses pengambilan kebijakan luar negeri dalam pelarangan impor pada produk Huawei dengan menggunakan Konsep kebijakan luar negeri Charles W Kegley yang melibatkan peran serta sektor domestik dari aktor-aktornya maupun pengaruh lingkungan global dalam menjelaskan keputusan Amerika Serikat.

Kata Kunci: Amerika Serikat, Kebijakan luar negeri, Huawei, Cybersecurity, 5G teknologi, China, , keamanan nasional, global, aktor domestik

United States Foreign Policy on Prohibiting the Import of Huawei Product in 2019

Genduk Sri Rudati

ABSTRACT

The development of 5G technology carried out by countries in the world gave rise to a global competition. The development of this technology involved the role of several MNCs engaged in technology. Huawei emerged as the biggest developer in 5G technology. Huawei's position as the biggest 5G developer is supported by the Chinese government and the Chinese Communist party. This fact raises the concern of the United States that Huawei will be used as a tool by the Chinese government in sabotage. The threat to cybersecurity is the focus of the United States in formulating a policy with the aim of protecting its national security. The policy framework adopted is not to use technology products originating from Huawei. The emergence of 5G technology which caused a race between countries is also a concern for the United States in its leadership in the field of technology. This paper will explain the process of making foreign policy in the ban on imports of Huawei products using the Charles W Kegley concept of foreign policy which involves the participation of the domestic sector of the actors as well as global environmental influences in explaining the decision of the United States.

Keywords: United States, Foreign policy, Huawei, Cybersecurity, 5G technology, China, national security, global, domestic actors



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN Error! Bookmark not defined.

LEMBAR PENGESAHAN Error! Bookmark not defined.

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS iv

KATA PENGANTAR..... v

ABSTRAK..... vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR GRAFIK..... xi

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR SINGKATAN..... xiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 12

1.3 Tujuan Penelitian..... 13

1.4 Manfaat Penelitian..... 13

1.4.1 Manfaat Akademis..... 13

1.4.2 Manfaat Praktis 13

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN..... 14

2.1 Studi Terdahulu 14

2.2 Definisi Konseptual..... 18

2.2.1 Kebijakan Luar Negeri..... 18

2.2.2 Kebijakan Luar Negeri Charles William Kegley dan Shannon Lindsey Blanton..... 19

2.3 Operasionalisasi Konsep 23

2.3.1 Feedback..... 24

2.3.1 Global Condition (Kondisi Global)..... 24

2.3.2 Internal Characteristics (domestic source)..... 24

2.3.3 Leader (Pemimpin)..... 25

2.4 Alur Pemikiran..... 28

2.5 Argumen Utama..... 29

BAB III METODE PENELITIAN..... 30

3.1 Jenis Penelitian..... 30

3.2 Ruang Lingkup Penelitian..... 30



BAB IV Dinamika Perkembangan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Bidang Teknologi	35
4.1 Hubungan Amerika dan China di Bidang Teknologi	35
4.2 Kepentingan Nasional Amerika Serikat dalam pembuatan kebijakan Pelarangan impor terhadap Huawei	39
4.3 Aktor-aktor penting dalam Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terhadap Huawei	42
4.4 Power Relations antar aktor yang mempengaruhi pembuatan Kebijakan Luar Negeri di Amerika Serikat	46
BAB V Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Pelarangan Impor Produk Huawei tahun 2019	51
5.1 Feedback	51
5.2 Global Condition	54
5.2.1 Tren atau Isu Global	54
5.2.2 Polarisasi Kekuasaan	61
5.2.3 Geopolitik dan Geostrategi	64
5.3 Karakteristik Internal	69
5.3.1 Tipe Pemerintahan	69
5.3.2 Kondisi Ekonomi	74
5.3.3 Kapabilitas Militer	81
5.4 Leader (Pemimpin)	84
BAB VI PENUTUP	88
6.1 Kesimpulan	88
6.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Tingkat R&D dari negara teratas yang mempunyai teknologi tinggi...3

Grafik 2. Perusahaan dengan pengembang 5g teknologi.....11



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Ranking Negara-Negara Pengekspor produk Teknologi.....2

Tabel 2. Studi Terdahulu15

Tabel 3. Alokasi GDP negara-negara pada sektor R&D.....78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Pengambilan Kebijakan Luar Negeri menurut Charles Kegley 20

Gambar 2. Polarisasi Kekuasaan atas Teknologi 5g 61

Gambar 3. Negara-negara yang loyal dengan Amerika Serikat untuk melarang Huawei 67

Gambar 4. Perusahaan-perusahaan secara global dalam besaran R&D 76



DAFTAR SINGKATAN

- AI : Artificial Intelligence
- CISA : Cybersecurity and Infrastructure Agency
- DOD : Department of Defense
- DHS : The Department of Homeland Security
- GDP : Gross Domestic Product
- HOR : House of Representative
- IoT : Internet of Things
- HCSEC : Huawei Cyber Security Evaluation Center
- MNC : Multi National Corporation
- NGO : Non Governmental Organization
- R&D : Research and Development
- USCC : United States Chamber of Commerce



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan teknologi menjadi fokus penting bagi suatu negara. Teknologi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari adanya kemajuan suatu negara. Hal ini mengakibatkan negara-negara bersaing dalam hal pengembangan teknologi.

Teknologi juga merupakan salah satu potensi pasar global yang mengakibatkan negara-negara melakukan berbagai macam inovasi dalam hal pengembangan teknologi.¹

Amerika Serikat merupakan negara yang cukup giat dalam melakukan pengembangan teknologi. Amerika juga merupakan negara yang unggul dalam bidang teknologi dengan urutan ke tiga sebagai negara yang mengekspor produk-produk teknologi tingkat tinggi. Produk tersebut meliputi *aerospace*, komputer, farmasi, instrumen ilmiah dan mesin listrik.² Tercatat pada tahun 2016 Amerika Serikat menduduki urutan ke tiga sebagai negara pengekspor produk-produk teknologi tingkat tinggi dengan total ekspor 153 milyar dollar Amerika.³

Data ini dikemukakan oleh Index Mundi, Index Mundi merupakan sumber portal data yang mengumpulkan fakta dan statistik dari berbagai sumber. Sementara posisi pertama negara pengekspor produk teknologi terbanyak dengan posisi

¹ M. Desai, S. Fukuda-Parr, *Measuring Technology Achievement of Nations and the Capacity to Participate in the Network Age I*, diakses dari http://hdr.undp.org/sites/default/files/ip_desai-2.pdf pada 12 Mei 2019

² Anonim, *High-Technology Exports (current US\$)- Country Ranking (2016)*, diakses dari <https://www.indexmundi.com/facts/indicators/TX.VAL.TECH.CD/rankings> pada tanggal 5 April 2019

³ Ibid.

pertama yakni China dengan, angka 496 milyar dollar.⁴ Data high technology export (current US\$) per 2016:

Tabel 1. Data Ranking Negara-Negara Pengekspor produk Teknologi

Rank	Country	Value	Year
1	China	496,007,000,000.00	2016
2	Germany	189,646,000,000.00	2016
3	United States	153,187,000,000.00	2016
4	Singapore	126,323,000,000.00	2016
5	Korea	118,365,000,000.00	2016
6	France	103,840,000,000.00	2016
7	Japan	92,883,130,000.00	2016
8	United Kingdom	68,279,840,000.00	2016
9	Malaysia	55,588,250,000.00	2016
10	Switzerland	54,886,910,000.00	2016

Sumber : <https://www.indexmundi.com/facts/indicators/TX.VAL.TECH.CD/rankings>

Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang mempunyai perusahaan teknologi terbesar di dunia menurut data yang diungkapkan oleh Bloomberg.

Amerika Serikat menempati urutan pertama sebagai negara dengan perusahaan teknologi terbesar di dunia. Perusahaan-perusahaan tersebut meliputi *Apple*, *Google*, *Facebook*, *Microsoft*, *Cisco*, *Oracle* dll yang menyumbangkan angka cukup besar dari segi pendapatan.⁵

Kemudian, dalam sektor regional Amerika Serikat masih menduduki peringkat pertama sebagai negara penghasil inovasi dan teknologi tingkat tinggi di Kawasan Amerika Utara diikuti oleh Kanada. Per 2018 Amerika Serikat menduduki peringkat ke enam secara global sebagai negara dengan inovasi tinggi yang didalamnya termasuk inovasi teknologi, paten, penelitian dan pembangunan atau

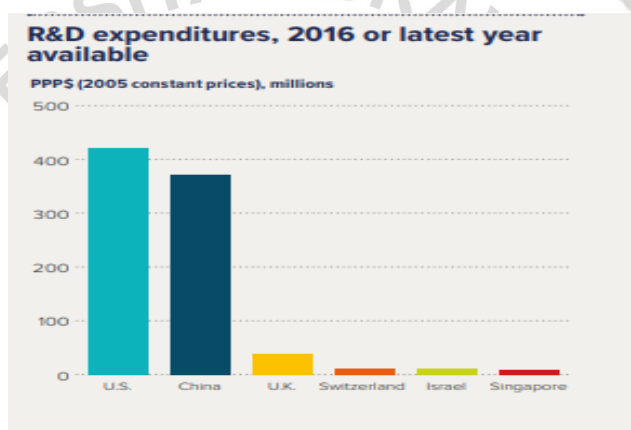
⁴ *Ibid.*

⁵ Peter Coy, *The Bloomberg Innovation Index*, diakses dari <https://www.bloomberg.com/graphics/2015-innovative-countries/> pada tanggal 15 April 2019

research and development. Data ini dibuat oleh World Intellectual Property (WIPO) yang meranking negara-negara dengan inovasi tinggi secara global.⁶

WIPO merangkul beberapa total dari alokasi negara negara pada sektor *research dan development*. Amerika menjadi salah satu negara dengan pengeluaran pada R&D dalam jumlah terbesar. Berikut data yang dikemukakan oleh WIPO mengenai pengeluaran R&D dari beberapa negara dengan level teknologi tingkat tinggi. Karena teknologi tidak dapat terlepas dari penelitian dan pembangunan.⁷

Grafik 1. Tingkat R&D dari negara teratas yang mempunyai teknologi tinggi



Sumber : Global Innovation Index 2018, laporan dari World Intellectual Property Organisation

Dari data tersebut diatas dapat dilihat tingkat pengeluaran pada sektor *research dan development* pada tahun 2018 Amerika menduduki peringkat pertama diikuti dengan China dan Inggris. Pengeluaran pada penelitian dan pembangunan ini terkait dengan seberapa tinggi negara dalam mengembangkan teknologinya.

⁶ WIPO, *Global Innovation Index 2018 Energizing The World With Innovation*, (Cornell University and The World Intellectual Property Organization: 2018) , hal 22

⁷ Ibid. hal 22

Dapat dikatakan bahwa Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang cukup terdepan dalam pengembangan teknologi maupun sektor inovasi.⁸

Penelitian dan pembangunan merupakan motor penggerak dari teknologi, kemudian didalamnya terdapat paten sebagai alat yang digunakan untuk mengklaim segala macam hak karena telah mengembangkan teknologi tersebut.⁹ *Patent* menjadi suatu hal yang sangat penting bagi suatu negara. Tujuan paten untuk memberi para penemu hak memiliki penemuan mereka.

Setelah penemu diberikan patennya, mereka memiliki perlindungan hukum untuk memiliki, memproduksi, menjual, menggunakan, dan menciptakan produk mereka selama 20 tahun.¹⁰ Paten, merek dagang, dan hak cipta termasuk ke dalam hak kekayaan intelektual. Beberapa hal yang termasuk dalam paten yakni produk produk seperti produk teknologi meliputi ponsel, televisi, *software*, *automobile* kemudian paten desain seperti perhiasan, alat musik, pakaian dll.¹¹

Amerika Serikat melakukan berbagai macam hubungan perdagangan dan kerjasama dalam bidang teknologi. China merupakan salah satu mitra dagang utama Amerika Serikat dalam bidang teknologi. Perjalanan hubungan dagang dan kerjasama kedua negara di bidang teknologi tidak berjalan begitu baik dengan adanya berbagai macam konflik. Konflik ini berkaitan dengan paten dan hak cipta.

Salah satunya terkait produk teknologi Huawei. Hal inilah yang kemudian menjadi

⁸ Ibid. hal 20

⁹ Global CS Institute, *How patents encourage innovation in technological development and deployment*, diakses dari https://hub.globalccsinstitute.com/publications/intellectual-property-rights-role-patents-renewable-energy-technology-innovation/1-how-patents-encourage-innovation-technological-development-and-deployment#fig_1 pada 15 April 2019

¹⁰ Anonim, *Patent Example*, diakses dari <https://www.upcounsel.com/patent-example> pada tanggal 14 Juni 2019

¹¹ Ibid.

sebuah polemik yang cukup besar terutama bagi Amerika Serikat sebagai negara yang terdepan serta fokus pada pengembangan sektor teknologi.¹²

Amerika Serikat merasa bahwa China seringkali melanggar hak intelektual. mengakibatkan Amerika Serikat mengambil beberapa langkah kebijakan proteksi berupa pelarangan pada produk tertentu.¹³ Hal ini yang pada akhirnya memunculkan perang teknologi yang terjadi antara kedua negara. Produk teknologi yang berasal dari China ini sebenarnya telah menjadi perhatian besar bagi Amerika Serikat semenjak pemerintahan presiden Barack Obama.¹⁴

Pada tahun 2012 *House of Representative* dari Amerika sempat memberikan beberapa usulan untuk melarang dua produk milik perusahaan teknologi yang berasal dari China yakni ZTE dan Huawei.¹⁵ HoR menghimbau agar perusahaan telekomunikasi yang ada di Amerika tidak melakukan kerjasama dengan dua perusahaan ini karena dianggap pemerintah China ikut andil dalam memberikan pengaruh kepada dua perusahaan ini. Hal ini juga disampaikan oleh *House of Representative Intelligence Comitte*. Komite ini telah melakukan serangkaian investigasi terhadap dua perusahaan China yakni *Huawei Technologies Co Ltd* dan *ZTE Corp*.¹⁶

¹² Jean Baptise Su, *This Week in Mobile : The ZTE American Tech Ban, Huawei To Quit The US, Qwant Mobile* (2018), diakses dari <https://www.forbes.com/sites/jeanbaptiste/2018/04/22/this-week-in-mobile-the-zte-american-tech-ban-huawei-quits-the-us-qwant-mobile/#1a7fbcf7ba5> pada tanggal 12 Mei 2019

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Jim Wolf, *U.S. lawmakers seek to block China Huawei, ZTE U.S. inroads*, diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-usa-china-huawei-zte/u-s-lawmakers-seek-to-block-china-huawei-zte-u-s-inroads-idUSBRE8960NH20121008> pada 15 April 2019

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

Kemudian pada tahun 2018 Pemerintah Amerika Serikat resmi mengeluarkan serangkaian kebijakan pelarangan impor terhadap produk Huawei. Kebijakan ini merupakan kebijakan *bill banning* yang termuat dalam *National Defence Act* dibuat oleh Kongress dan disetujui oleh Presiden Donald Trump yang tujuannya adalah untuk melarang produk Huawei bekerjasama dengan pemerintah Amerika Serikat maupun badan-badan yang terdapat di dalamnya termasuk perusahaan dan terutama sektor pemerintah. Kebijakan ini dikeluarkan oleh Kongres Amerika Serikat pada tahun 2018. Hal ini merupakan tindakan resmi pemerintah Amerika Serikat untuk menghalang masuk produk China yakni Huawei.¹⁷

Huawei dianggap menjadi suatu ancaman keamanan nasional bagi Amerika Serikat dengan potensi pengembangan dalam teknologi 5G. Teknologi 5G yakni jenis pembaruan teknologi yang merupakan generasi ke lima dari teknologi sebelumnya yakni 4g, 3g, 2g pada *smartphone*. Huawei merupakan perusahaan pertama yang berhasil mengembangkan teknologi ini dan telah melakukan beberapa macam uji coba serta telah mematenkan teknologi ini.¹⁸ Huawei juga dianggap dianggap oleh departemen kehakiman melakukan transaksi dengan Iran serta mencuri rahasia dagang.¹⁹

Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut Amerika mengeluarkan serangkaian kebijakan yakni oleh Kongres pada 2018, serta pada tahun 2019

¹⁷ US Congress, *National Defense Authorization Act* (2018), diakses dari <https://www.congress.gov/bill/115th-congress/house-bill/5515/text> pada 12 Mei 2019

¹⁸ Tim Pohlmann, *Who Is Leading the 5G Patent Race* (2019), diakses dari <https://www.iam-media.com/who-leading-5g-patent-race> pada tanggal 19 Juni 2019

¹⁹ Colin Lecher, *Is Huawei A Security Threat? Seven Experts Weigh In* (2019), diakses dari <https://www.theverge.com/2019/3/17/18264283/huawei-security-threat-experts-china-spying-5g> pada 19 Juni 2019

Presiden Donald Trump resmi mengeluarkan *executive order* mengenai keamanan dalam bidang teknologi terkait regulasi terhadap pihak negara maupun non negara yang melakukan kerjasama dengan pemerintah Amerika Serikat. Setiap dari negara atau pihak lain yang menjalin kerjasama dengan Amerika Serikat dipastikan tidak mengancam keamanan Amerika Serikat.²⁰ *Executive order* yang dikeluarkan oleh presiden Donald Trump resmi ditanda tangani pada 15 Mei 2019.²¹

Isi dari *Executive order* yang dikeluarkan oleh Presiden Donald Trump yakni memberikan kewenangan kepada pemerintah federal untuk melakukan blok atau pelarangan perusahaan di Amerika untuk membeli produk telekomunikasi yang berasal dari luar yang dapat mengancam keamanan Amerika Serikat.²² Kemudian *order* ini juga memberikan wewenang kepada kementerian perdagangan untuk menentukan segala macam transaksi di bidang teknologi yang menimbulkan resiko bagi Amerika Serikat.²³

Peraturan yang dibuat oleh Donald Trump ini juga mengacu kepada siapapun pihak luar baik negara, maupun aktor non negara yang dapat mengancam keamanan Amerika Serikat. Maka Lembaga-lembaga yang diberikan otoritas berhak untuk melakukan blok atau membuat peraturan terkait hal tersebut. Pihak-pihak yang diberikan wewenang termasuk pemerintah federal, Menteri pertahanan, departemen

²⁰ The White House, *Executive Order on Securing the Information and Communications Technology and Service Supply Chain*, diakses dari https://www.whitehouse.gov/presidential-actions/executive-order-securing-information-communications-technology-services-supply-chain/?utm_source=link&utm_medium=header pada tanggal 12 Mei 2019

²¹ Ibid.

²² Ibid.

²³ Ibid.

perdagangan, Direktur Perdagangan Intelijen Nasional dan berbagai Lembaga lainnya.²⁴

Huawei dilarang di Amerika Serikat dikarenakan alasan keamanan karena Huawei dicurigai oleh beberapa anggota pemerintahan Amerika Serikat dan beberapa agen bahwa Huawei telah berafiliasi dengan pemerintah China. Hal ini menjadi sebuah kekhawatiran bagi Amerika Serikat. Terutama dalam segi data, dimana sebelumnya pemerintah Amerika Serikat dan juga beberapa perusahaan Amerika Serikat menggunakan jaringan dari Huawei ini dalam teknologi 4G. Alasan keamanan menjadi alasan yang mendasari pemerintah Amerika Serikat perlu untuk memboikot dan melarang produk Huawei ini untuk beroperasi di Amerika Serikat.²⁵

Amerika Serikat berusaha menerapkan kebijakan ini serta memberikan provokasi terhadap sekutu-sekutunya seperti Kanada, Australia dan Jepang untuk ikut melarang segala macam produk teknologi China dalam hal ini Huawei.²⁶ Selain itu terdapat pula peran dari perusahaan teknologi Amerika Serikat seperti Google dan AT dalam memutus hubungan kerjasamanya dengan Huawei. Perusahaan ini menyumbangkan peran penting dalam kebijakan pemerintah Amerika Serikat terkait larangan menggunakan dan bekerjasama dengan Huawei. Huawei juga sebelumnya sempat bersengketa dengan perusahaan AT&T terkait dengan hak

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

²⁶ Greg Austin, *US Ban on Huawei likely Following Trump Cyber Security Crackdown and Australia still on Board*, diakses dari <https://theconversation.com/us-ban-on-huawei-likely-following-trump-cybersecurity-crackdown-and-australia-is-on-board-117250> pada 20 Mei 2019

ciptanya.²⁷ Kemudian Google sendiri telah memutuskan kerjasamanya dengan Huawei terkait dengan pemakaian android versi selanjutnya. Hal ini dilakukan oleh google juga untuk mendukung pemerintah Amerika Serikat dalam melarang penggunaan Huawei.²⁸

Adanya serangkaian undang-undang atau peraturan yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat yakni peraturan yang dikeluarkan oleh *Congress* maupun *executive order* dari Presiden membuat keputusan tentang pelarangan penggunaan produk Huawei di Amerika telah di tentukan secara pasti. Pelarangan ini berlaku untuk kurun waktu 2 tahun. Namun ada kemungkinan masih dapat berubah-ubah sesuai dengan yang diputuskan oleh pemerintah Amerika Serikat.²⁹

Kemudian produk-produk teknologi yang tidak boleh dipasarkan oleh Huawei yakni termasuk telepon genggam, *smart watches to mobile hot spots, broadband routers, switch and servers*. Kemudian ada serangkaian perdebatan bahwa sebenarnya adanya pelarangan yang dilakukan oleh Pemerintah Amerika Serikat ini belum seluruhnya diberlakukan. Yang utama yang menjadi fokus oleh pemerintah Amerika Serikat dimana produk ini dilarang digunakan dikalangan pemerintah dan juga perusahaan-perusahaan yang ada di Amerika Serikat. Dengan rasionalisasi

²⁷ Paul Mozur, *AT&T Drops Huawei's New Smartphone Amid Security Worries*, (2018), diakses dari <https://www.nytimes.com/2018/01/09/business/att-huawei-mate-smartphone.html> pada tanggal 19 Juni 2019

²⁸ Nadem Badshah dan Lily Kuo, *Google blocks Huawei access to Android updates after blacklistin*, (2019), diakses dari <https://www.theguardian.com/technology/2019/may/19/google-huawei-trump-blacklist-report> pada tanggal 19 Juni 2019

²⁹ Greg Austin, Op.cit

keamanan data dan juga Amerika Serikat yang menuduh Huawei terafiliasi dengan pemerintah China.³⁰

Departemen perdagangan Amerika Serikat juga menambahkan Huawei sebagai daftar entitas yang termasuk mengancam keamanan Amerika Serikat. Huawei diwaspadai karena dianggap melakukan transaksi dengan negara musuh Amerika yakni Iran. Departemen perdagangan memastikan bahwa produk yang berasal dari Amerika tidak akan disalahgunakan. Sehingga apabila terdapat afiliasi dengan pihak luar yang dianggap mengancam keamanan Amerika maka hal ini akan ditindaklanjuti oleh departemen perdagangan.³¹

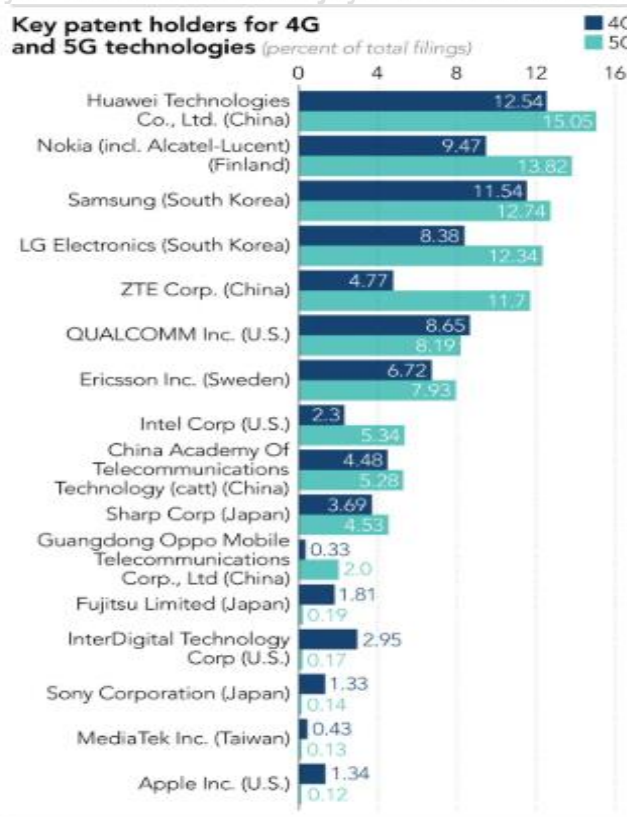
Keputusan Amerika Serikat melarang Huawei untuk melakukan serangkaian impor produk maupun menjalin kerjasama dengan perusahaan yang ada di Amerika Serikat sebenarnya belum terbukti sepenuhnya. Tuduhan yang dilayangkan bahwa Huawei berafiliasi dengan pemerintah China juga belum dapat dibuktikan secara nyata oleh Amerika Serikat. Kemudian dengan dilarangnya kerjasama maupun impor produk dari perusahaan terbesar China sebagai pengembang teknologi 5G sebenarnya cukup merugikan bagi Amerika Serikat. Karena Huawei tercatat sebagai perusahaan pengembang 5G terbesar di masa mendatang.³²

³⁰ Anonim, *Why Are Countries Banning Huawei ?*, diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2018/12/countries-banning-huawei-181206130850129.html> pada tanggal 19 Maret 2019

³¹ US Embassy and Consulates in China, *Department of Commerce Announce the Addition of Huawei to the Entity List* (2019), diakses dari <https://china.usembassy-china.org.cn/department-of-commerce-announces-the-addition-of-huawei-to-the-entity-list/> pada tanggal 19 Juni 2019

³² Tim Pohlmann, *Who is leading the 5G patent race?*, (2019), diakses dari <https://www.iam-media.com/who-leading-5g-patent-race> pada tanggal 19 Juni 2019

Grafik 2. Perusahaan dengan pengembang 5g teknologi



Sumber: <https://asia.nikkei.com/Spotlight/5G-networks/China-in-pole-position-for-5G-era-with-a-third-of-key-patents>

Data tersebut menunjukkan bahwa pengembang teknologi 5g terbesar masih dikuasai oleh Huawei dan sebagian perusahaan china yang lain seperti ZTE. Potensi Huawei dalam perlombaan pengembangan teknologi 5g sangat besar mengingat Huawei sebagai perusahaan pertama yang mengembangkan teknologi 5g dengan perolehan sebesar 15,05 persen dari total keseluruhan.³³

Selain itu dalam klaim yang dibuat oleh Amerika terkait dengan ancaman *cyber security* maupun pencurian rahasia dagang yang dilayangkan kepada Huawei

³³ Akito Tanaka, *China in pole position for 5G era with a third of key patents*, (2019), diakses dari <https://asia.nikkei.com/Spotlight/5G-networks/China-in-pole-position-for-5G-era-with-a-third-of-key-patents> pada 24 Juni 2019



belum dapat dibuktikan secara nyata. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu agen *cyber security* dari Belgia. Bahwa Huawei tidak mengancam secara teknologi maupun kejahatan spionase.³⁴ Sehingga sebenarnya apa yang dilakukan oleh Amerika belum terbukti.³⁵

Penulis berusaha untuk mengangkat isu ini karena urgensi yang ada dimana pola perilaku yang dilakukan oleh Amerika Serikat terkait dengan munculnya isu teknologi 5G dengan melarang Huawei dengan segala macam tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat, mengingat Huawei merupakan pengembang 5g terbesar dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Amerika melakukan tuduhan keamanan namun sebenarnya isu ini tidak terlepas dari kepentingan politik Amerika mengingat potensi ancaman belum terbukti. Amerika serikat menggunakan isu keamanan sebagai alasan untuk menghambat perdagangan antara Amerika dan Huawei karena potensi Huawei sebagai perusahaan yang berhasil memimpin dalam pengembangan teknologi 5G.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana proses pengambilan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam pelarangan impor produk Huawei tahun 2019?”

³⁴ Philip Blenkinsop, *Belgian cybersecurity agency finds no threat from Huawei*, (2019), diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-huawei-tech-security-belgium/belgian-cybersecurity-agency-finds-no-threat-from-huawei-idUSKCN1RR1GP> pada tanggal 24 Juni 2019

³⁵ Ibid.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat proses pengambilan kebijakan melalui variabel *feedback*, *global condition*, *internal characteristic* dan *leader* dalam menjelaskan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam pelarangan impor terhadap Huawei tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Diperolehnya pemahaman mengenai konsep kebijakan luar negeri dalam menjelaskan kebijakan luar negeri suatu negara
2. Diperolehnya pemahaman terkait dengan kepentingan nasional suatu negara dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan keterampilan untuk membuat dan menyelesaikan penelitian.
2. Memberikan tambahan pengalaman bagi penulis untuk menulis sebuah penelitian secara terstruktur.
3. Memberikan kemampuan bagi penulis untuk dapat merumuskan masalah dalam penelitian serta kemampuan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Studi Terdahulu

Pada bagian studi terdahulu penulis mencantumkan dua judul penelitian sebagai studi terdahulu yang akan penulis gunakan, yakni yang dekat dengan teori dan yang dekat dengan isu. Penulis menggunakan tesis yang ditulis oleh Nils Knudsen Vardam yang berjudul *US Foreign Policy Decision Making during The Wars in Georgia and Ukraine*. Tesis ini memiliki kesamaan konsep dengan penulis, Nils Knudsen menggunakan Kebijakan Luar Negeri, didalamnya termuat penjelasan mengenai kebijakan luar negeri Kegley dan fokusnya pada kebijakan luar negeri yang disampaikan oleh Rosati Hagan dalam menganalisa kebijakan luar negeri Amerika. Tesis ini ditulis pada tahun 2017.³⁶

Tesis ini mengacu pada pola kebijakan atau perubahan arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang dilihat melalui faktor domestik maupun internasional. Tujuan dari penulisan tesis yakni untuk memastikan keamanan dan juga kebijakan luar negeri Amerika Serikat selama konflik di Georgia dan Ukraina. Tesis ini juga melihat perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang tadinya fokus pada Uni Soviet selama perang dingin namun setelah Uni Soviet bubar pada abad 21 Amerika mulai merubah arah kebijakannya.³⁷

Kebijakan tersebut seperti yang dijadikan sebagai studi kasus yakni perang Georgia 2008 dan aneksasi Krimea tahun 2014 yang merupakan wilayah Ukraina.

³⁶ Nils Knudsen Vardam, *U.S. foreign policy decision-making during the wars in Georgia and Ukraine*, Masters Program in Politics and War:Swedish Defence University 2017, hal 1

³⁷ Ibid. hal 1

Rusia berperan dalam dua kasus ini baik di Georgia dengan mengirim beberapa militer maupun aneksasi secara langsung di wilayah Krimea. Oleh karena itu Amerika Serikat merubah kebijakan luar negerinya dengan lebih aktif terhadap isu ini. Kebijakan-kebijakan oleh Amerika disebutkan dalam thesis ini yakni berakhirnya kerja sama militer AS-Rusia, pembentukan sanksi ekonomi dan politik terhadap Rusia, peningkatan kehadiran pasukan A.S. di Eropa Timur dan memprioritaskan Rusia sebagai ancaman utama bagi keamanan nasional.³⁸ Thesis ini menjelaskan mengenai proses perumusan kebijakan oleh keterkaitan antara Lembaga domestik yang memunculkan pengaruh pada eksekutif dalam memutuskan kebijakan luar negeri.³⁹

Thesis ini juga menyebutkan bahwa adanya perubahan sistem internasional dan posisi suatu negara dalam lingkungan internasional serta adanya tren internasional terkini mempengaruhi suatu negara dalam mengambil langkah kebijakan luar negerinya.⁴⁰ Peran dari kepala negara dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat juga dijelaskan dalam thesis ini berikut pengoperasian teori dengan isu. Thesis ini memberikan kontribusi kepada penulis dalam melihat pola perumusan kebijakan luar negeri suatu negara terutama Amerika Serikat, kemudian juga memberikan kontribusi dalam pengaplikasian teori kebijakan luar negeri terhadap suatu isu.

Kemudian studi terdahulu yang kedua yakni *Huawei, 5G and China as a Security Threat* ditulis oleh Kadri Kaska, Henrik Beckvard dan Tomas Minarik tulisan ini merupakan *paper* yang dikeluarkan oleh NATO CCDCOE (Cooperative

³⁸ Ibid. hal 1

³⁹ Ibid. hal 2

⁴⁰ Ibid. hal 3

Cyber Defence Centre of Excellence) Law and strategy branches. CCDCOE merupakan bidang yang ada di dalam NATO dan berfokus pada penelitian dan pelatihan. Merupakan representasi dari 21 negara yang bertujuan untuk memberikan pandangan mengenai pertahanan dunia maya atau *cyber defence*, dengan keahlian di bidang teknologi, strategi, operasi dan hukum. Pusat pertahanan ini terdiri dari kelompok beragam pakar internasional dari latar belakang militer, latar belakang pemerintah, akademisi dan industri.⁴¹

Tulisan ini membahas mengenai faktor-faktor yang pada akhirnya mendorong Huawei menjadi sorotan dalam pengembangan teknologi 5G. Selain itu juga membahas mengenai kebijakan nasional China dalam keunggulan teknologi, termasuk dorongan politik pemerintah China dalam pengembangan teknologi dan aktivitas siber.⁴² Penulis dalam tulisan ini juga berpendapat bahwa dalam konteks teknologi 5G yang ditawarkan oleh China perlu dilihat dari sisi geopolitik yang lebih luas. Pertama dari pendekatan sisi politik dan hukum China . yang kedua yakni peran infrastruktur digital yakni pertumbuhan dari perusahaan teknologi China yang telah menjadikan mereka sebagai kekuatan pasar global, hal ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah China dalam industri serta pendanaan industri teknologi oleh pemerintah China khususnya Huawei .⁴³

Terlebih juga tulisan ini lebih melihat potensi ancaman keamanan siber dan keamanan nasional serta pelarangan Huawei di Amerika dan beberapa negara anggota NATO yang lain.⁴⁴ Perbedaan dengan tulisan penulis yakni apabila

⁴¹ Kadri Kaska, Henrick Beckvard dan Tomáš Minárik, *Huawei, 5G and China as a Security Threat*, (paper CCDCOE: Tallin 2019), hal 2

⁴² Ibid. hal 4

⁴³ Ibid. hal 4

⁴⁴ Ibid. hal 19

penulis melihat dari sisi kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Tulisan ini lebih menitikberatkan pada konsep keamanan siber dan juga keamanan nasional. Tentunya tulisan ini juga memberikan kontribusi bagi penulis yakni membantu penulis dalam melihat Huawei sebagai produk teknologi baru yang berkembang pesat serta membantu penulis dalam melihat potensi ancaman yang ditimbulkan oleh adanya produk ini dari sisi keamanan maupun ketergantungan secara teknologi.

Tabel 2. Studi Terdahulu:

Judul	Persamaan	Perbedaan	Kontribusi
<i>US Foreign Policy decision making during the wars in Georgia and Ukraine</i> Oleh Nil Knudsen Vardam	Terdapat persamaan konsep yang dibahas yakni Kebijakan Luar Negeri dan terdapat penjelasan mengenai konsep kebijakan luar negeri Kegley.	terdapat perbedaan kasus yang dibahas yakni membahas mengenai kebijakan keamanan Amerika Serikat dalam krisis Georgia dan Ukraina.	-Membantu penulis dalam proses perumusan kebijakan luar negeri dilihat dari aktor domestik dan proses birokratik serta pengaruh kondisi sistem internasional -membantu penulis melihat peran leader dalam kebijakan luar negeri -memetakan proses perumusan kebijakan luar negeri di Amerika



<p><i>Huawei, 5G and China as a Security Threat</i> ditulis oleh Kadri Kaska, Henri Beckvard dan Tomas Minarik</p>	<p>Terdapat persamaan isu yang dibahas yakni mengenai pelarangan penggunaan Huawei oleh USA dan beberapa negara sekutu</p>	<p>-Tulisan ini menekankan pada konsep keamanan siber dan keamanan nasional -China sebagai negara dengan pertumbuhan teknologi yang cepat secara Global dan menjadi ancaman.</p>	<p>- Membantu penulis dalam melihat perkembangan teknologi China dalam 5G Huawei serta hubungan antara negara China dari segi politik dan hukum dalam kebijakan pengembangan teknologi. - Membantu penulis dalam melihat pelarangan penggunaan produk Huawei dengan berbagai alasan terutama pada ancaman keamanan siber dan juga keamanan nasional.</p>
--	--	--	--

2.2 Definisi Konseptual

2.2.1 Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan Luar Negeri merupakan aspek atau suatu tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk mempertahankan berbagai macam aspek yang diinginkan maupun untuk mengubah aspek dalam lingkungan internasional menurut Rosenau.⁴⁵ Selain itu visensio dugis juga menjelaskan dalam jurnal yang ia tulis bahwa kebijakan luar negeri dapat berasal dari adanya respon di situasi internasional yang berarti di luar teritori dari negaranya. Baik itu berasal dari pemerintah negara lain maupun actor non negara.⁴⁶ Kemudian Holsti juga

menyampaikan bahwa kebijakan luar negeri merupakan masukkan ide-ide yang

⁴⁵ Vinsensio Dugis, *Analysing Foreign Policy*, Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Fisip Universitas Airlangga, Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik Vol 20 Issue 2, 2007 hal 41

⁴⁶ Ibid. hal 41



dilakukan oleh pembuat kebijakan untuk menyelesaikan masalah atau menjunjung tinggi beberapa perubahan dalam lingkungan yang bentuknya berupa kebijakan, sikap atau tindakan negara bagian lain atau negara bagian.⁴⁷ Penulis disini akan menggunakan konsep kebijakan luar negeri yang disampaikan oleh Charles William Kegley dan Shannon Lindsey Blanton dengan berbagai macam variabel.

2.2.2 Kebijakan Luar Negeri Charles William Kegley dan Shannon Lindsey Blanton

Penulis menggunakan kebijakan luar negeri yang ditulis oleh Charles Kegley dalam bukunya yang berjudul *World Politics Trend and Transformation* untuk menganalisa fenomena yang penulis angkat dalam penelitian ini. Kebijakan luar negeri menurut Charles Kegley merupakan serangkaian proses kebijakan yang pengaruhnya dibuat oleh transnasional aktor, dalam hal ini yang di maksud dengan transnasional aktor yakni individu, *states*, grup, organisasi yang memainkan perannya dalam politik dunia.⁴⁸

Kegley menjelaskan bahwa aktor-aktor transnasional yang terdiri dari individu, grup seperti MNC, ex: Walmart, kemudian NGO: seperti World Wildlife Federation (WWF), kemudian kelompok-kelompok *indigeneous people*. Seperti yang terdapat di Kurdistan Iran, ikut berperan penting dimana mereka sebagai individu atau kelompok mempengaruhi sebuah negara dalam melakukan kebijakan luar negeri.⁴⁹

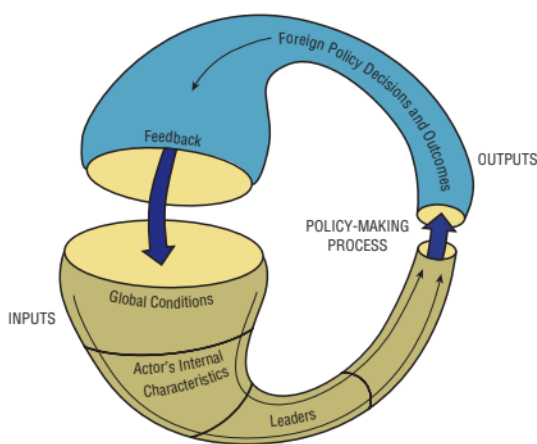
⁴⁷ Ibid. hal 41

⁴⁸ Charles William Kegley & Shannon Lindsey Blanton, 2010, *World Politics Trend and Transformation*, Boston, MA: Wadsworth, hal 190

⁴⁹ Ibid. hal 190

Kegely menjelaskan dalam bukunya bahwa terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi terjadinya proses kebijakan luar negeri. Faktor-faktor tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yakni *feedback*, *global condition*, *the internal characteristics of the transnational actor making foreign policy choices*, yang ketiga yakni *the leaders who head the transnational actor making the decision*.⁵⁰ Berikut merupakan gambar mengenai proses pengambilan kebijakan luar negeri yang disampaikan oleh Kegely:

Gambar 1. Proses Pengambilan Kebijakan Luar Negeri Menurut Charles Kegely



Sumber: Charles William Kegely & Shannon Lindsey Blanton, 2010, *World Politics Trend and Transformation*, Boston, MA: Wadsworth, hal 192

Terdapat variabel- variabel yang menyebabkan suatu negara mengambil kebijakan luar negeri yakni *feedback*, *global conditions*, *internal characteristic* dan *leader*. Berikut penulis akan menjelaskan satu persatu variabel yang melatarbelakangi suatu negara mengambil kebijakan luar negeri.

⁵⁰ *Ibid.* hal 191



1. Feedback

Pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara kemungkinan dipengaruhi oleh adanya *feedback* menurut Charles Kegley. *Feedback* disini merupakan suatu peristiwa yang akhirnya mempengaruhi suatu negara dalam pengambilan kebijakan luar negeri. Posisi dari *feedback* itu sendiri sebagai suatu *input* dalam pengambilan kebijakan nantinya juga menjadi *output* sehingga membentuk suatu alur atau *circle* dalam pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara.⁵¹

2. Kondisi Global

Variabel pertama yakni *global conditions* (kondisi global). Charles Kegley menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri sangat dipengaruhi dengan adanya kondisi global. Peristiwa yang terjadi di kancan politik dunia atau global yang akan membuat terjadinya suatu keputusan internasional.⁵² Tren global yang bermunculan seperti pemanasan global, proliferasi nuklir, perdagangan internasional, krisis perang dll memunculkan suatu keputusan yang krusial yang dilakukan oleh aktor transnasional. Kegley beranggapan pada perubahan situasi tren global sangat mempengaruhi suatu aktor dalam pengambilan keputusan. Dunia yang berubah inilah yang mengakibatkan kebijakan luar negeri suatu negara berubah.⁵³ Pengaruh internasional seperti polarisasi juga turut mempengaruhi suatu negara dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri. Lebih lanjut lagi Kegley menjabarkan bahwa posisi geostrategi yakni pertimbangan lokasi dan suatu medan fisik dari suatu negara.

Dimana suatu negara sebelum memutuskan melakukan kebijakan

⁵¹ *Ibid.* hal 191

⁵² *Ibid.* hal 192

⁵³ *Ibid.* hal 193

mempertimbangkan potensi ancaman, hambatan dan keuntungan dari wilayah negara.⁵⁴

3. Karakteristik Internal

Variabel yang kedua yakni *internal characteristics* (karakteristik internal) hal ini dilihat dari situasi dalam negeri suatu negara yang terkait dengan politik birokratik, organisasi dan sumber daya keuangan.⁵⁵ Selain itu tipe pemerintahan suatu negara, kapabilitas militer dan juga kondisi ekonomi suatu negara turut serta mempengaruhi proses pengambilan kebijakan luar negeri.⁵⁶ Kapabilitas militer suatu negara menjadi suatu hal yang penting dalam pengambilan kebijakan dimana kebijakan luar negeri ini menjadi suatu pilihan yang dibuat oleh suatu negara untuk mencapai tujuannya disesuaikan dengan kemampuan militernya. Kondisi ekonomi suatu negara, dilihat dari perkembangan ekonomi dan industri negara dalam melakukan kebijakan luar negeri. Semakin maju secara ekonomi semakin negara akan cenderung mempunyai kepentingan di tingkat global. Posisi tawar negara dengan ekonomi yang tinggi juga akan semakin besar dalam membuat kebijakan luar negeri.⁵⁷

Tipe pemerintahan juga mempengaruhi suatu negara dalam melakukan kebijakan luar negerinya. Tipe pemerintahan demokratis akan lebih menekankan kepada pihak pihak atau kelompok kelompok yang mendorong pemerintah seperti media, kelompok kepentingan di dalam birokrasi, opini publik, dan para ahli.

Sedangkan tipe pemerintahan tertutup suatu negara dalam melaksanakan kebijakan

⁵⁴ *Ibid.* hal 216

⁵⁵ *Ibid.* hal 193

⁵⁶ *Ibid.* hal 193

⁵⁷ *Ibid.* hal 218-219

luar negeri tidak melibatkan opini publik, kelompok kepentingan maupun media masa.⁵⁸

4. Pemimpin

Variabel yang ketiga yakni *leader* melihat melalui peran pemimpin suatu negara (individu) dalam pengambilan kebijakan luar negeri. Karakteristik spesifik manusia, kondisi geografis suatu bangsa dan persepsi pemimpin yang berbeda menentukan keputusan negara kedepannya. Kegley dalam bukunya menjelaskan karakteristik pemimpin mempengaruhi kebijakan luar negeri dilihat dari beberapa hal antara lain: pandangan politik terhadap pemimpin, gaya politik pemimpin suatu negara, motif pemimpin memimpin suatu negara, ada atau tidaknya ketertarikan pemimpin terhadap urusan luar negeri, bagaimana pemimpin menyosialisasikan diri di hadapan dunia, kemana arah kebijakan luar negeri pemimpin.⁵⁹

Keempat variabel yang telah di jelaskan tersebut nantinya diproses menjadi suatu input dengan mengkaitkan satu dengan yang lainnya dan menghasilkan output yakni kebijakan luar negeri. Penulis akan membahas lebih lanjut studi kasus dan konsep dalam operasionalisasi konsep.

2.3 Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep kebijakan luar negeri sebagai proses pengambilan suatu kebijakan luar negeri oleh suatu negara yang disampaikan oleh Kegley untuk melihat fenomena yang akan penulis teliti. Berikut operasionalisasi kebijakan luar negeri Kegley dengan fenomena yang penulis teliti:

⁵⁸ *Ibid.* hal 220

⁵⁹ *Ibid.* hal 193

2.3.1 Feedback

Indikator dalam variabel ini yakni kebijakan yang ada sebelumnya yang pada akhirnya mempengaruhi Amerika Serikat dalam menerapkan kebijakan luar negerinya terhadap Huawei. Penulis dalam hal ini memasukan peristiwa yang terjadi pada tahun 2012 yang dikemukakan oleh salah satu departemen dari Kongres Amerika Serikat yakni *Committee of Intelligence*.

2.3.1 Global Condition (Kondisi Global)

Indikator-indikator yang terdapat dalam global condition yakni tren atau isu global, penulis akan mengoperasionalkan dengan mengkaitkan dengan isu global yang ada dalam hal ini isu teknologi 5g. Kemudian variabel yang kedua yakni Polarisasi kekuasaan dimana penulis akan melihat pola dari polarisasi di bidang teknologi 5G dari kedua negara maupun negara-negara lain. Kemudian yang ketiga yakni Geopolitik dan geostrategi. Disini penulis akan memfokuskan pada geopolitik Amerika di bidang teknologi dikhususkan pada ruang *cybergeopolitic* beserta kebijakan *power projection* dibidang teknologi.

2.3.2 Internal Characteristics (domestic source)

Variabel- variabel yang terdapat dalam *internal characteristic* yakni yang pertama tipe pemerintahan. Penulis akan melihat sistem pemerintahan Amerika Serikat yang bersifat demokratis sehingga penulis akan melihat peran dari birokratik yaitu pejabat dan kelompok kepentingan yang mendukung kebijakan Amerika Serikat. Kemudian indikator kedua yakni berkaitan dengan kondisi ekonomi. Penulis akan melihat perkembangan tingkat industrialisasi khususnya di

bidang teknologi dan berapa persen dari GDP Amerika yang digunakan dalam sektor teknologi (R&D). Indikator yang ketiga yakni kapabilitas militer yang dilihat melalui kapabilitas militer dalam penggunaan teknologi 5G.

2.3.3 Leader (Pemimpin)

Indikator yang terdapat pada variabel *leader* yakni faktor pendukung kepemimpinan, dalam hal ini penulis melihat dari seperti apakah karakteristik personal kepala pemerintahan Amerika Serikat dalam hal ini yakni Presiden Donald Trump. Kemudian penulis juga akan melihat pandangan politik dari presiden Donald Trump yang mempengaruhi proses perumusan kebijakan luar negeri Amerika Serikat kepada Huawei.

Tabel 1. Operasionalisasi Konsep Kebijakan Luar Negeri oleh Charles Kegley

Variabel	Indikator	Operasionalisasi
<i>Feedback</i>	1. Kebijakan Sebelumnya	1. Melihat Kebijakan sebelumnya pada tahun 2012 yang diajukan oleh salah satu panel pada kementerian pertahanan USA terkait pelarangan Huawei.
<i>Global Condition</i>	1. Tren atau isu global 2. Polarisasi Kekuasaan 3. Geopolitik dan Geostrategi	1. Melihat Teknologi (5G) sebagai isu global yang dikembangkan oleh perusahaan pengembang dari beberapa negara sehingga membuat Amerika Serikat merasa terancam akan eksistensi Huawei yang menggeser di masa mendatang terlebih Huawei berasal dari China sehingga Amerika membuat kebijakan pelarangan penggunaan Huawei

		<p>sebagai pengembang 5G terbesar di masa ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Melihat Polarisasi atau pola persebaran teknologi 5G yang ada di dunia yang merubah eksistensi Amerika Serikat sebagai leader dari teknologi. Sehingga mempengaruhi arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam pelarangan penggunaan Huawei. 3. Melihat Geopolitik Amerika Serikat dalam bidang teknologi. Dilihat dari kebijakan kebijakan yang mengarah pada <i>power projection dalam</i> bidang teknologi untuk melihat seberapa jauh Amerika melakukan <i>concern</i> pada isu teknologi 5G.
<p><i>Internal Characteristics (domestic source)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tipe Pemerintahan 2. Kondisi Ekonomi 3. Kapabilitas Militer 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat pengaruh tipe pemerintahan Amerika Serikat yang bersifat demokratis yakni melalui : kelompok birokrasi serta para kelompok kepentingan AS yang mempengaruhi kebijakan pelarangan impor terhadap Huawei 2. -Melihat tingkat industrialisasi di Amerika Serikat khususnya di bidang teknologi. Dilihat dari perusahaan pengembang teknologi. Sehingga memunculkan kebijakan pelarangan akibat eksistensi perusahaan tersebut tergeser oleh Huawei -Melihat persentase GDP yang digunakan untuk sektor teknologi untuk mengetahui seberapa



		<p>penting sektor teknologi untuk Amerika</p> <p>3. Melihat kapabilitas militer AS dan penggunaan teknologi 5G pada militer.</p>
<p><i>Leader</i> (Pemimpin)</p>	<p>1. Faktor Pendukung Kepemimpinan</p>	<p>Karakteristik personal kepala negara Amerika Serikat yakni Presiden Donald Trump yang dilihat berdasarkan Pandangan politik presiden Donald Trump yang memberikan pengaruh pada kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada Huawei.</p>



2.4 Alur Pemikiran

Latar Belakang:

- Amerika Serikat sebagai negara yang memiliki teknologi tingkat tinggi dilihat melalui produk teknologi yang diekspor serta MNC yang bergerak di bidang teknologi seperti Apple dan Microsoft.
- Permasalahan muncul diawali dengan serangkaian kebijakan pelarangan impor oleh Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Kongres di bidang teknologi terhadap produk Huawei tahun 2018 dengan alasan keamanan dan berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh Huawei.
- Huawei dianggap mengancam keamanan nasional Amerika Serikat. kemudian Donald Trump mengeluarkan *executive order*, kemudian larangan oleh departemen perdagangan terhadap produk Huawei.

Rumusan Masalah: “Bagaimana proses pengambilan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam Pelarangan Impor produk Huawei tahun 2019?”

Kebijakan luar negeri Charles W Kegley

Feedback:

Hasil dari output kebijakan luar negeri yang memengaruhi input pada proses perumusan kebijakan luar negeri Amerika.

Global condition :

Isu atau kondisi global yang mengakibatkan Amerika mengeluarkan kebijakan luar negeri.

Internal Characteristic:

pengaruh birokrasi, media massa, kelompok kepentingan dalam kebijakan pelarangan impor produk huawei

Leader:

Karakteristik personal presiden Donald Trump

Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Pelarangan Impor Produk Huawei tahun 2019

Argumen Utama:

terdapat 4 variabel yang sama sama dominan yakni *feedback*, *global condition*, *internal characteristic* dan *leader*

2.5 Argumen Utama

Proses pengambilan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam Pelarangan Impor produk Huawei tahun 2019 dijelaskan melalui variabel *feedback*, *global condition*, *internal characteristic* dan *leader* dari konsep kebijakan luar negeri Charles Kegley. Keempat variabel tersebut kemudian menjadi sebuah *input* dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri Amerika Serikat kepada Huawei yang saling berkaitan satu sama lain sehingga menghasilkan *output* berupa kebijakan pelarangan impor terhadap Huawei tahun 2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif, yang mana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran terkait fenomena yang ada. Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan apa dan juga bagaimana dalam suatu penelitian. Selain itu penelitian deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan sejumlah variabel berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti.⁶⁰ Melalui penelitian ini penulis akan menggambarkan atau mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi Amerika Serikat dalam melakukan kebijakan pelarangan impor terhadap Huawei tahun 2019. Pengambilan kebijakan luar negeri dideskripsikan melalui variabel *global condition* atau kondisi global, tipe pemerintahan dan *leader* atau pemimpin.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang penulis teliti terbagi kedalam bahasan penelitian serta, jangkauan waktu penelitian dan tingkat analisa yang penulis gunakan. Dalam ruang lingkup penelitian, penulis terbatas membahas terkait dengan faktor yang membuat Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan pelarangan impor terhadap produk teknologi China yakni Huawei. Rentan waktu yang digunakan penulis yaitu dimulai dari sebelum tahun 2019 yakni berkisar dari tahun 2012-2019. Penulis

⁶⁰ Mohammad Mulyadi, *Riset Desain dalam Metodologi Penelitian*, Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol.16 No 1. (Januari-Juni 2012), hal 73-75

melakukan rentan waktu ini karena kebijakan suatu negara dapat dilihat sebelum kebijakan tersebut dikeluarkan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kepustakaan atau studi pustaka, yang memiliki maksud bahwa bahwa teknik pengumpulan data dilakukan dengan melihat sumber buku, dokumen resmi, jurnal, media cetak, berita online dan lain-lainnya.⁶¹ Kemudian data yang didapatkan akan dilakukan proses analisis oleh penulis.

3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif. Melalui penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data-data, memeriksa data dan menginterpretasikan data yang terkumpul yang sesuai dan relevan dengan topik permasalahan dan kemudian dilakukan analisis pada data.⁶² menganalisa dokumen-dokumen negara baik yang dikeluarkan oleh kongres, presiden, departemen perdagangan dll. Data yang penulis kumpulkan merupakan data yang dapat menjelaskan faktor yang melatarbelakangi Amerika Serikat melakukan kebijakan pelarangan impor terhadap produk Huawei. Setelah itu, penulis melakukan verifikasi dan memeriksa data yang terkumpul yang kemudian diinterpretasikan dengan konsep yang penulis pakai yakni Konsep kebijakan luar negeri oleh Charles W Kegley.

⁶¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004),hal 31

⁶² Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015),hal 9

3.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membagi tulisan penulis menjadi enam bab utama, dan beberapa sub bab bagian. Penulis melakukan pembagian ini agar proposal penelitian penulis mudah untuk dipahami serta sistematis. Keenam bab tersebut akan dipecah menjadi beberapa sub-bab. Pembagian dari enam bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bagian Bab I ini penulis menjelaskan tentang garis besar penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dilakukan. Penulis menjabarkan beberapa sub bab dari bab

I yakni sebagai berikut:

- 1.1 Latar belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian

Bab II Kerangka Pemikiran

Pada bab II penulis menjelaskan mengenai kerangka pemikiran dari penelitian penulis dan penjelasan mengenai konsep yang penulis gunakan. Kemudian penulis juga membagi bab II ke dalam beberapa sub bab meliputi :

- 1.1 Studi terdahulu
- 1.2 definisi konseptual
- 1.3 operasionalisasi konsep terhadap isu

1.4 Alur pemikiran.

1.5 Argumen Utama

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menjabarkan mengenai metodologi penelitian sebagai dasar metodologis dalam penelitian ini. Penulis juga menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian yang digunakan oleh penulis. Selain itu juga terdapat jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan sistematika penulisan.

Dalam hal ini penulis menjabarkan sub bab dari bab III sebagai berikut:

- a. jenis penelitian
- b. ruang lingkup penelitian
- c. teknik pengumpulan data
- d. teknik analisa data
- e. Sistematika Penulisan

Bab IV Gambaran Umum

Pada bab IV gambaran umum penulis akan menjelaskan mengenai suatu gambaran umum terkait dengan permasalahan yang penulis teliti. Dalam hal ini penulis menjabarkan beberapa sub bab dari gambaran umum yakni:

4.1 Hubungan Amerika dan China di bidang teknologi

4.2 Kepentingan Nasional Amerika Serikat dalam Pembuatan Kebijakan Pelarangan Impor terhadap Huawei

4.3. Aktor-aktor penting dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Huawei

4.4. Power Relations antar aktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan luar negeri di Amerika Serikat.

Bab V Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Pelarangan Impor

Produk Huawei tahun 2018

Pada bab V penulis akan mengemukakan mengenai data data yang diperlukan untuk menjelaskan konsep *Foreign Policy Analysis* yang dikemukakan oleh Charles Kegley ke dalam fenomena atau isu yang akan penulis teliti. Dalam hal ini penulis akan membagi bab V ke dalam sub bab yakni proses perumusan kebijakan luar negeri dilihat dari keterkaitan antar variabel-variabel yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat kepada Huawei dilihat dari Konsep Kebijakan Luar Negeri Charles William Kegley:

5.1 *Feedback*

5.2 *Global condition* (kondisi global)

5.3 *Internal Characteristic* (karakteristik internal)

5.4 *leader* (pemimpin)

Bab VI Penutup

Pada bab VI penutup penulis akan menyimpulkan hasil penelitian keseluruhan yang penulis lakukan dan memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut yang akan direkomendasikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini. sub bab sebagai berikut:

6.1 Kesimpulan

6.2 Saran

BAB IV

Dinamika Perkembangan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Bidang Teknologi

4.1 Hubungan Amerika dan China di Bidang Teknologi

Hubungan antara Amerika Serikat dan China dalam beberapa bidang baik ekonomi, militer, serta teknologi sudah terjalin lama, hubungan yang terjalin antara kedua negara seringkali mengakibatkan adanya persoalan-persoalan terutama di bidang ekonomi dan khususnya transfer teknologi. Amerika Serikat tercatat menjalin kerjasama dalam transfer di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan China.⁶³

Pemerintah Amerika Serikat menjalin hubungan sejarah yang panjang dengan China di bidang teknologi. Kedua negara menyepakati hubungan perjanjian di bidang teknologi sejak tahun 1979 dibawah *The 1979 U.S. China Science and Technology Cooperation Agreement*, kemudian perjanjian ini juga diperbaharui pada tahun 2011. Bentuk dari perjanjian ini merupakan perjanjian bilateral yang mengikat kedua negara di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat lebih dari 40 sub perjanjian aktif oleh kedua negara, termasuk di dalamnya yakni berkaitan dengan bidang pertanian, energi, perlindungan lingkungan, atmosfer, kesehatan masyarakat, ilmu atmosfer dan bumi, kelautan, penelitian dasar, meteorologi dan nuklir.⁶⁴

⁶³ Carla A. Dennis C, *U.S.- China Relations: An Affirmative Agenda, A Responsible Course*, Council on Foreign Relations Copyright:2007

⁶⁴ Richard P. Suttmeier, *Trends in US – China Science and Technology Cooperation : Collaborative Knowledge Production for the Twenty-First Century?*, Research Report Prepared on Behalf of the U.S.-China Economic and Security Review Commission: 11 September 2014, hal 4

Perjanjian yang terjalin antara kedua negara mengakibatkan terjadinya hubungan di luar pemerintah yakni aktor non pemerintah seperti Universitas, NGO, individu yang bekerja di bidang teknologi, dan juga perusahaan. Pertukaran teknologi kedua negara dilakukan melalui perusahaan-perusahaan. Kemudian untuk bagian *research* atau penelitian tertentu melibatkan individu dan juga universitas. Aktor aktor tersebut saling berkolaborasi sehingga menurut laporan yang dikemukakan oleh Richard Suttmeier bahwa hubungan antara Amerika Serikat tidak lagi terjalin dengan aktor aktor tradisional yakni Jerman, Inggris maupun Jepang. Namun China menjadi salah satu mitra utama.⁶⁵

Hubungan bilateral kedua negara di bidang teknologi yang termuat dalam *agreement* pembaharuan setelah tahun 1979 yakni pada 31 Januari 2009 kedua negara menyepakati perjanjian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang kemudian pada 19 Januari 2011 perjanjian ini diperbaharui lagi untuk lima tahun ke depan. Perjanjian ini menyebabkan hubungan antar kedua pemerintah yang ditandai dengan adanya beberapa protokol dan nota kesepahaman.⁶⁶

Perjanjian yang terjalin di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang kemudian di perbarui pada tahun 2012 ini terjadi di masa kepemimpinan Barack Obama. Perjanjian ini berbentuk perjanjian bilateral antara kedua negara yang sekaligus mengikat antar departemen yang membawahi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kedua negara. Departemen-departemen tersebut meliputi *Department of Agriculture, Department Of Commerce, Department of Defense, Department of Energy, Department of Health and Human Service (HHS),*

⁶⁵ *Ibid.* hal 4

⁶⁶ *Ibid.* hal 11

Department of Interior, Department of Transportation, Environmental Protection Agency, National Science Foundation, Nuclear Regulatory Commission, dan Office of Science and Technology Policy.⁶⁷

Hubungan perjanjian yang terjalin antara kedua negara di bidang *science and technology* mengakibatkan adanya suatu pertemuan tingkat tinggi setiap tahunnya yang diwakili oleh masing-masing perwakilan dari pemerintahan di sektor teknologi. Selain itu protokol serta kesepakatan yang ada mengakibatkan kedua negara berusaha untuk melakukan transfer teknologi melalui sektor R&D yakni di dalam universitas-universitas yang mana hal ini menguntungkan bagi China untuk dapat mengembangkan potensi teknologinya.⁶⁸

Kemudian menurut jurnal yang ditulis oleh Richard lebih lanjut menjelaskan bahwa adanya *sharing* teknologi dan kerjasama yang terjalin antara kedua negara mengakibatkan suatu ancaman. Ancaman ini yakni terkait dengan keamanan nasional bagi kedua belah pihak yakni bagi Amerika dan juga China. Kedua belah pihak menunjukkan adanya suatu kekhawatiran terkait keamanan informasi, pembatasan berbagi data, dan kebijakan kontrol akan ekspor. Dan terdapat adanya indikasi oleh Amerika Serikat bahwa China yang melakukan tindakan spionase.⁶⁹

Kemudian dalam sektor ekspor impor di bidang teknologi tercatat bahwa China merupakan salah satu *partner* terbesar Amerika Serikat yang mengimport

⁶⁷ US Department of State, *United States- China Science and Technology Cooperation*, Biennial Report to the United States Congress, 2012: Office of Science and Technology Cooperation Bureau of Oceans and International Environmental and Scientific Affairs, hal 2

⁶⁸ Loc.cit, Richard P Suttmeier, hal 41

⁶⁹ *Ibid.* hal 41

produk-produk teknologi seperti komputer dll. Berikut merupakan data perdagangan antara Amerika Serikat dan China:

Grafik Ekspor Impor Amerika dan China dalam berbagai macam produk:



Sumber data: <https://www.marketwatch.com/story/heres-all-the-stuff-the-us-imports-from-china-thats-causing-a-huge-trade-deficit-2018-03-23>

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa kerjasama perdagangan antara Amerika Serikat dan China masih menunjukkan defisit bagi Amerika Serikat.

Produk teknologi berupa komputer dan elektronik menunjukkan bahwa Amerika Serikat masih bergantung kepada China akan produk teknologi. Selain itu posisi dari China merupakan salah satu *partner* dagang yang cukup penting bagi Amerika Serikat.⁷⁰

⁷⁰ Jeffrey Bartash, *Why The U.S.- China Trade Deficit is so Huge: Here's all the stuff America Imports*, diakses dari <https://www.marketwatch.com/story/heres-all-the-stuff-the-us-imports-from-china-thats-causing-a-huge-trade-deficit-2018-03-23> pada tanggal 2 November 2019

4.2 Kepentingan Nasional Amerika Serikat dalam pembuatan kebijakan Pelarangan impor terhadap Huawei

Pembuatan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di bidang teknologi terhadap Huawei tentunya tidak dapat terlepas dari adanya kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai oleh Amerika Serikat. Amerika Serikat perlu mewaspadaikan perusahaan dari China karena potensi China sebagai negara yang besar dalam pengembangan teknologi melalui perusahaannya membuat Amerika perlu untuk melindungi keamanannya nasionalnya.

Kepentingan yang pertama yakni terkait dengan kepentingan untuk melindungi keamanan nasional Amerika Serikat. Direktorat Intelijen Amerika Serikat menyebutkan bahwa China merupakan aktor yang hebat dalam melakukan berbagai macam pencurian dan sabotase di bidang teknologi.⁷¹ Tercatat target yang dituju oleh China termasuk dalam sektor industri strategis termasuk elektronik, komunikasi, robotika, data, layanan, obat-obatan layanan ponsel, komunikasi, pencitraan satelit, dan perangkat lunak aplikasi bisnis. Pencurian fisik teknologi dan IP (*Internet Protocol Address*) dilakukan melalui spionase ekonomi oleh orang dalam perusahaan atau orang lain yang memiliki akses terpercaya untuk perdagangan rahasia dan informasi bisnis rahasia sehingga memberikan sarana bagi China untuk memperoleh teknologi Amerika Serikat dan kekayaan intelektual.⁷²

Selama lebih dari satu dekade pemerintah China telah berhasil melakukan dan mendukung masuknya aktivitas *cyber* ke dalam jaringan komersial Amerika

⁷¹ The White House, *How's China Economic Agression Threatens Technologies and Intellectual Property of The Unites States and The World*, White House Office Trade and Manufacturing Policy:2018, hal 2

⁷² Ibid. hal 3

Serikat. Melalui masuknya jaringan ini Pemerintah China telah memperoleh akses tidak sah ke berbagai informasi komersial bisnis yang berharga, termasuk rahasia dagang, data teknis, posisi negosiasi dan komunikasi internal yang sensitif dan eksklusif. Amerika juga menyebutkan terdapat sebuah studi dari Verizon yang bekerjasama dengan para ahli di bidang *cyber* mengemukakan bahwa analisa yang ditemukan yakni terdapat lebih dari 47.000 insiden keamanan yang menyebabkan 621 pengungkapan data yang dikonfirmasi. Dari data yang berfokus pada spionase ekonomi terungkap bahwa 96% disebabkan oleh China melalui perusahaannya.⁷³

Perusahaan China yang didukung oleh negara China sendiri menjadi salah satu hal yang diwaspadai oleh pemerintah Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan perusahaan China seperti Huawei membangun pusat penelitian dan pembelajaran serta bekerjasama dengan salah satu Universitas di Amerika yakni University of California- Berkeley. Kemitraan ini berfokus pada penelitian pada pembuatan kecerdasan buatan (AI), pembelajaran mesin, bahasa computer dll yang dimana kesemua hal ini merupakan hal-hal yang vital bagi pertahanan militer di masa depan. Oleh karena itulah, departemen pertahanan Amerika Serikat membuat undang-undang terkait pertahanan nasional yang tujuannya adalah untuk melarang penggunaan jaringan dan komunikasi dari Huawei.⁷⁴

Kemudian kepentingan yang selanjutnya terkait dengan perlindungan dari adanya teknologi 5G yang masih rentan. Amerika Serikat merasa bahwa pengembangan dari teknologi 5G menyebabkan beberapa kerentanan-kerentanan dan juga tantangan di masa mendatang. DHS yang merupakan departemen

⁷³ Ibid. hal 4

⁷⁴ Ibid. hal 15

keamanan dalam negeri dan juga CISA yang merupakan agen dari keamanan siber Amerika Serikat memberikan beberapa paparan terkait dengan resiko pada penggunaan jaringan 5G.⁷⁵

Resiko-resiko yang disampaikan oleh DHS dan juga CISA yakni sehubungan dengan pengembangan dari teknologi 5G yang belum sempurna secara keseluruhan akan menimbulkan dampak-dampak yang bersifat membahayakan.

Potensi dan keuntungan juga besar namun dampak dampak tersebut juga tidak dapat dilepaskan. Dampak yang dihasilkan dibagi menjadi beberapa hal yakni terkait rantai pasokan dari teknologi 5g itu sendiri atau disebut dengan *supply chain*, penyebaran akan keamanan jaringan yang masih belum terbukti aman, meningkatkan ketergantungan pada entitas yang tidak dipercaya serta pasokan secara global dari teknologi 5g, memberikan peluang bagi perusahaan yang tidak dipercaya untuk mengembangkan teknologi 5g.⁷⁶

Terkait dengan *supply chain* yakni penggunaan alat dari pihak pengembang yakni perusahaan pengembang 5G dimana Amerika Serikat merasa terdapat kerentanan apabila menggunakannya dari perusahaan yang tidak dipercaya.

Perangkat yang diproduksi oleh perusahaan yang tidak dipercaya terkait dengan resiko bahaya dari adanya komponen palsu dan juga penyisipan perangkat lunak maupun perangkat keras berbahaya. Komponen yang digunakan ini dapat mempengaruhi kinerja jaringan serta membahayakan kerahasiaan dan terbukanya asset jaringan. Hal ini juga memberikan peluang bagi aktor jahat untuk mempunyai akses terus menerus di jaringan 5G. Perangkat tersebut nantinya dapat menginfeksi

⁷⁵ US Department of Homeland Security, *Overview of Risk Introduced by 5G Adoption in The United States*, Report from DHS&CISA: 2019, hal 1

⁷⁶ Ibid. hal 8

computer, ponsel dan berbagai macam jaringan yang terhubung dengan 5G.

Sehingga perusahaan besar yang memiliki pangsa pasar internasional dalam perkembangan teknologi 5G dan jaringan yang luas. Sekalipun jaringan 5G dari

Amerika Serikat sifatnya aman tetap saja akan melewati jaringan dari perangkat

luar yang dimiliki oleh perusahaan pengembang dengan jaringan yang besar. Hal

ini akan menimbulkan jaringan rentan dan berpotensi akan intersepsi (penyadapan),

manipulasi, gangguan serta kehancuran pada jaringan.⁷⁷

4.3 Aktor-aktor penting dalam Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terhadap Huawei

Pada tahun 2018 terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh *The White House*

khusus dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, yakni Presiden Amerika

Serikat Donald Trump yang menandatangani Memorandum directing agencies

pada bulan Oktober yang juga melibatkan *Department of Commerce* dan juga

National Telecommunications and Information Administration (NTIA) untuk

mengembangkan kebijakan strategis dalam meningkatkan pengembangan

teknologi 5G untuk Amerika Serikat.⁷⁸

Kemudian di bulan September *The White House* mengumpulkan para pemimpin

dari sektor industri, pemerintah, dan para pakar Pendidikan untuk mendiskusikan

kepemimpinan Amerika Serikat pada teknologi 5G. *The Federal Communiation*

⁷⁷ Ibid. hal 9

⁷⁸ Executive Office of The President of The United States, *Science and Technology Highlights*, diakses dari <https://www.whitehouse.gov/wp-content/uploads/2019/02/Administration-2018-ST-Highlights.pdf> Pada tanggal 2 November 2019, hal 2

Commission juga ikut memberikan saran terkait kebijakan yang mendorong Amerika Serikat dalam kepemimpinannya pada teknologi 5G.⁷⁹

Pemerintahan Presiden Donald Trump menitikberatkan sektor ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai salah satu agenda dari kebijakan luar negeri. Dalam hal ini Presiden memberikan wewenang kepada departemen-departemen dibawahnya yang ikut membantu dalam pembentukan arah kebijakan yang tujuannya adalah untuk mencapai kepentingan nasional dari Amerika Serikat itu sendiri. Amerika Serikat juga ikut berperan dalam kepemimpinan teknologi 5G dibuktikan dengan berbagai macam agenda yang disusun oleh pemerintahan Donald Trump.

Kemudian, peran dari Kementerian luar negeri Amerika Serikat atau *US Department of State* terutama dalam kebijakan Amerika Serikat di bidang teknologi cukup besar. Terdapat beberapa agenda resmi yang dilakukan oleh kementerian luar negeri terkait dengan kebijakan luar negeri Amerika Serikat khususnya kepada China dan perusahaan teknologi yang berasal dari China yakni Huawei.⁸⁰ *Department of State* menjalankan tugasnya untuk memperoleh tujuan dari kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam kaitannya memperoleh kepemimpinan di bidang teknologi 5G.

Department of State menyebutkan bahwa potensi Huawei sebagai salah satu perusahaan teknologi dari China di bidang teknologi 5G memang besar.⁸¹ Potensi

⁷⁹ *Ibid.* hal 2

⁸⁰ US Department of State, *Huawei and its Siblings, the Chinese Tech Giants: National Security and Foreign Policy Implications*, diakses dari <https://www.state.gov/huawei-and-its-siblings-the-chinese-tech-giants-national-security-and-foreign-policy-implications/> pada tanggal 2 November 2019

⁸¹ *Ibid.*

dari ancaman keamanan juga cukup besar sehingga kementerian luar negeri Amerika Serikat juga menyebutkan alasan Huawei dimasukan ke dalam daftar *entity list*. Perusahaan ini secara *de facto* dan *de jure* tidak bisa membuktikan bahwa Huawei merupakan perusahaan multinasional yang independent berdiri dan tidak terkait dengan pemerintah China. Namun nyatanya partai komunis China memegang kendali besar atas perusahaan ini. Kementerian luar negeri Amerika Serikat juga mengatakan resiko besar yang ditanggung oleh negara apabila melakukan kerjasama dengan Huawei terkait dengan kebijakan luar negeri serta keamanan nasional.⁸²

Pemerintah China merupakan salah satu aktor yang berperan dalam isu ini. Kekhawatiran dari Amerika Serikat apabila melakukan serangkain kerjasama maupun menjalin hubungan ekonomi dengan perusahaan China yakni peran dari pemerintah China pada perusahaan ini. China merupakan negara yang menganut sistem pemerintahan authoritarian. Sehingga pada akhirnya apabila berhadapan dengan Huawei Technology maupun entitas teknologi China yang lain. Perusahaan bukan merupakan satu satunya ancaman dibalik upaya mencuri informasi dalam domain cyber.⁸³

Kemudian menurut laporan yang disampaikan oleh RWR Advisory Group juga mengungkapkan bahwa perusahaan ini bukan merupakan aktor yang tertinggi dalam artian bahwa strukturnya dibawah partai komunis China. Sehingga adanya perusahaan China tidak lain adalah untuk memajukan China, pengaruh

⁸² *Ibid.*

⁸³ RWR Advisory Group, 2019, *Assessing Huawei Risk How the Track Record of The CCP Should Play into The Due Diligence of Huawei's Partners and Customers*, RWR Advisory Group LLC, hal 2-3

kepemimpinan partai komunis China, prinsip-prinsip pemerintahan yang tidak liberal di panggung dunia, termasuk visi mengenai pengawasan terhadap negara dan internet. Perusahaan Huawei diibaratkan sebagai kendaraan oleh pemerintah China untuk mendapatkan tujuan-tujuan mereka apabila disebutkan dalam laporan ini.⁸⁴

Pemerintah juga mempunyai beberapa *track record* mengenai pelanggaran dalam *cybersecurity* yang dilaporkan oleh intelijen dari beberapa negara di dunia. Setidaknya terdapat beberapa laporan terkait dengan pencurian hak kekayaan intelektual serta *hacking* yang dilakukan oleh Pemerintah China melalui kendaraannya dalam hal ini yakni perusahaan teknologi yang dimilikinya. Negara-negara yang ikut melaporkan hal ini termasuk Amerika Serikat melalui *Department of Justice* dan berkoordinasi dengan 8 negara yang lain (Inggris, Jepang, Jerman, Perancis, Kanada, Brazil, Finlandia, India, Swedia, Swiss, dan United Arab Emirates). Memberikan sebuah pendapat bahwa terdapat dua warga China yang bekerja untuk perusahaan China dan terlibat dalam skema peretasan global untuk mencuri rahasia bisnis atas arahan pemerintah China.⁸⁵

Huawei Technology juga merupakan salah satu aktor yang penting karena Huawei merupakan aktor yang dituju dalam pengambilan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Huawei merupakan perusahaan teknologi yang berdiri pada tahun 1987 dan merupakan salah satu perusahaan swasta. Huawei juga merupakan perusahaan yang telah mengembangkan teknologi 5G lebih dari 10 tahun.⁸⁶

⁸⁴ Ibid. hal 2

⁸⁵ Ibid. hal 7

⁸⁶ Huawei Company, *Huawei Investment and Holding Co., Ltd, Annual Report 2018*, hal 1-2

Selain merupakan perusahaan yang berasal dari China Huawei juga diwaspadai oleh Amerika Serikat terkait dengan adanya ancaman keamanan siber.

Terdapat laporan yang berasal dari intelijen Inggris terkait resiko yang didapatkan apabila melakukan kerjasama atau menggunakan produk dari Huawei. Laporan ini berasal dari HCSEC yang merupakan organisasi yang dibuat oleh agen keamanan dari Inggris dengan tujuan untuk melakukan evaluasi serta penyelidikan tentang Huawei dalam keamanan siber.⁸⁷

Laporan yang diberikan oleh HCSEC ini menguatkan keputusan Amerika Serikat dalam melakukan pelarangan terhadap Huawei. HCSEC tidak menyebutkan potensi siber Huawei secara langsung namun terdapat kerentanan dari produk produk Huawei yang didapatkan sehingga HCSEC memberikan kritik dan masukan kepada pemerintah Inggris terkait rentannya produk Huawei ini. Kerentanan terhadap produk inilah yang dapat digunakan oleh pihak yang ingin melakukan penyerangan. Laporan ini selanjutnya digunakan oleh US Department of State yang memberikan himbauan kepada seluruh pihak untuk berhati-hati dan mewaspadai Huawei apabila melakukan kerjasama atau menggunakan produk Huawei.⁸⁸

4.4 Power Relations antar aktor yang mempengaruhi pembuatan Kebijakan Luar Negeri di Amerika Serikat

Kebijakan luar negeri yang dibuat oleh suatu negara tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kekuatan dari para aktor yang terlibat, baik itu *decision maker* maupun pengaruh aktor luar yang mengakibatkan adanya kebijakan tersebut dibuat. Aktor-

⁸⁷ Jon Porter, *UK Watchdog Slams Huawei over 'Serious' Cybersecurity Vulnerabilities*, diakses dari <https://www.theverge.com/2019/3/28/18285185/huawei-uk-government-cybersecurity-report-5g-rollout-security-concerns> pada tanggal 19 November 2019

⁸⁸ Ibid.

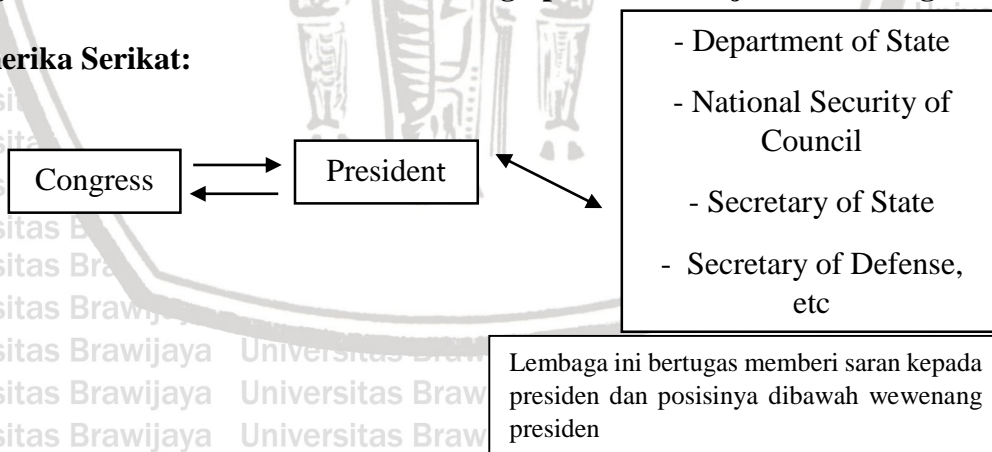
aktor yang memegang *power* cukup besar dalam pengambilan kebijakan luar negeri yakni Presiden Amerika Serikat. Kebijakan luar negeri di Amerika Serikat merupakan kerjasama dari eksekutif, legislatif dan juga pemerintah federal.⁸⁹

Department of State memegang peranan penting dalam menjalankan misi kebijakan luar negeri Amerika Serikat. *Department of state* juga bekerjasama dengan departemen lain yang ada di Amerika Serikat untuk menangani kebijakan pada isu tertentu. Terdapat beberapa kekuasaan yang saling mengatur satu sama lain yang tujuannya adalah dicapainya suatu kebijakan luar negeri.⁹⁰

Ketiga Lembaga negara ini mempunyai peran masing-masing dalam proses perumusan kebijakan luar negeri. Kongress dan Presiden merupakan kedua aktor yang tidak terpisahkan. Ketika suatu kebijakan dibuat dan tidak disetujui oleh Kongres maka kebijakan tersebut tidak dapat dilakukan dalam hal ini yakni kebijakan luar negeri.⁹¹

Bagan 1. Power Relations antar Lembaga pembuat kebijakan luar negeri di

Amerika Serikat:



⁸⁹ Robert Longley, *Foreign Policy of The US Government*, diakses dari <https://www.thoughtco.com/foreign-policy-of-the-us-government-4118323> pada tanggal 2 November 2019

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ Norwich University Online, *An Introduction to America's Foreign Policy*, diakses dari <https://online.norwich.edu/academic-programs/resources/an-introduction-to-americas-foreign-policy> pada tanggal 2 November 2019



Lembaga-lembaga tersebut diatas berperan penting dalam pembuatan kebijakan luar negeri. Presiden dan Sekertaris negara harus memberikan pertimbangan yang komprehensif dalam perumusan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Kemudian departemen lain seperti pertahanan juga memberikan saran kepada presiden terkait kebijakan yang bertujuan untuk menjaga keamanan nasional negara Amerika Serikat.⁹²

Peranan dari Kongres juga sangat penting dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Setiap kebijakan luar negeri yang akan dibuat perlu adanya persetujuan dari Kongres. Selain itu Kongres merupakan Lembaga pembuat undang-undang yang juga menyediakan anggaran dana pada sektor sektor tertentu.

Sehingga Presiden dan Kongres saling melakukan konsultasi terkait kebijakan yang akan di buat oleh pemerintah Amerika Serikat.⁹³

Selain itu Kongres juga berwenang untuk menerapkan tarif ekspor maupun impor, mengatur perdagangan dan imigrasi serta menyatakan perang. Hal ini membuat Kongres memiliki peranan penting dalam pembentukan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Kongres juga mempunyai wewenang untuk membuat aturan terkait perdagangan dengan negara lain. Sehingga dalam hal ini peran atau hubungan kekuatan antar Lembaga di Amerika Serikat sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam pembuatan kebijakan luar negeri.⁹⁴

⁹² US Department of State, *US Foreign Policy Agenda*, an electronic journal of The US Department of State no 1 Vol 5: 2000, hal 5

⁹³ *Ibid.* hal 6

⁹⁴ Norwich University Online, *An Introduction to America's Foreign Policy*, diakses dari <https://online.norwich.edu/academic-programs/resources/an-introduction-to-americas-foreign-policy> pada tanggal 2 November 2019

Pembuatan kebijakan luar negeri di Amerika Serikat juga dipengaruhi oleh isu apa yang akan menjadi arah kebijakan. Missal dalam pengambilan kebijakan luar negeri dalam bidang ekonomi pastinya akan melibatkan *Department of Commerce, Department of State, Treasury, Agriculture*. Selain itu Kongres juga ikut berperan memberikan saran kepada Presiden begitupun sebaliknya. Kelompok kepentingan seperti pebisnis juga ikut mempengaruhi kebijakan luar negeri Amerika dalam bidang ekonomi.⁹⁵

Begitupun dengan kebijakan luar negeri Amerika di bidang pertahanan dan keamanan juga akan melibatkan peranan yang lebih dari DOD Bersama dengan *Department of State* untuk mewujudkan misi Amerika Serikat dalam kepemimpinan Amerika Serikat di dunia dan melindungi kepentingan Amerika Serikat begitupun sekutu Amerika Serikat. Konstitusi Amerika Serikat juga memungkinkan peranan Presiden dan Kongres cukup penting dalam kebijakan luar negeri di AS. Presiden merupakan panglima tertinggi dalam kebijakan luar negeri namun Kongres juga mempunyai hak untuk menentukan kebijakan luar negeri yang berkaitan dengan keamanan nasional Amerika Serikat.⁹⁶

Kongres juga mempunyai otoritas terkait dengan anggaran federal serta anggaran-anggaran pada departemen-departemen yang ada di Amerika Serikat. Hal ini memberikan pengaruh pada keputusan presiden dalam pengambilan kebijakan luar negeri. Peran dari Kongres dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat cukup besar bersama dengan Presiden. Kebijakan luar negeri yang efektif adalah

⁹⁵ US Department of State, *The Making o US Foreign Policy*, an Electronic Journal from US Department of State Vol 5 No 1, hal 22

⁹⁶ Ibid. hal 19

kebijakan yang membutuhkan keterlibatan bipartisan yakni keterlibatan antara presiden dan kongres.⁹⁷



⁹⁷ Ibid. hal 20



BAB V

Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Pelarangan Impor Produk Huawei tahun 2019**5.1 Feedback**

Pada variabel ini penulis akan melihat kebijakan atau peristiwa yang terjadi sebelumnya yang mengakibatkan Amerika Serikat membuat kebijakan luar negeri dalam pelarangan impor produk Huawei. Terdapat serangkaian peristiwa yang berpengaruh pada tindakan Amerika Serikat melarang masuknya produk Huawei dan melarang hubungan antara pemerintah dan perusahaan Amerika Serikat dengan perusahaan asal China ini. Pada tahun 2012 *The House Intelligence Committee* Amerika Serikat mengatakan bahwa perusahaan Huawei asal China dianggap mempunyai hubungan yang erat dengan pemerintah China.⁹⁸

Laporan yang diberikan oleh komite ini ditujukan kepada pemerintah Amerika Serikat yang berisikan bukti-bukti bahwa perusahaan China yakni disebutkan Huawei dan ZTE dalam laporan tersebut melakukan pencurian terhadap hak intelektual perusahaan Amerika Serikat dan berpotensi dalam melakukan *spying*. Perusahaan dari China Huawei dan ZTE ini berpotensi mengancam keamanan nasional Amerika Serikat karena perusahaan berusaha untuk menggali informasi-informasi sensitif dari perusahaan Amerika Serikat dan melihat potensi kedekatan perusahaan ini dan kelayakannya dengan pemerintah China.⁹⁹

⁹⁸ Michael S Schimdt dan Keith Bradsher, *U.S. Panels Cites Risks in Chinese Equipment*, diakses dari <https://www.nytimes.com/2012/10/09/us/us-panel-calls-huawei-and-zte-national-security-threat.html> pada tanggal 5 November 2019

⁹⁹ *Ibid.*

Laporan ini berjudul “*Investigative Report on The U.S. National Security Issues Posed by Chinese Telecommunications Companies Huawei and ZTE*” yang disampaikan oleh *Committee on Intelligence*. Laporan ini memaparkan mengenai fakta-fakta terkait dengan eksistensi perusahaan China yakni dalam hal ini Huawei dan juga ZTE. Ancaman yang disampaikan oleh komite ini adalah menyebutkan China sebagai suatu negara memiliki sarana, peluang dan motif menggunakan perusahaan telekomunikasinya untuk tujuan yang buruk.¹⁰⁰

Huawei dan ZTE merupakan perusahaan yang telah mendominasi pasar global dalam perkembangan teknologi dan komunikasi. Eksistensi kedua perusahaan ini belum mendominasi pasar Amerika Serikat secara keseluruhan namun potensi kedua perusahaan ini akan memperluas eksistensinya di Amerika. Kedua perusahaan ini meraup keuntungan miliaran dollar dalam pembiayaan oleh pemerintah China. Terdapat sumber dari pihak luar yang memberikan laporan pada komite intelijen Amerika bahwa eksistensi perusahaan ini perlu untuk dipertanyakan. Khususnya dalam keterlibatannya dengan pemerintah China.¹⁰¹

Temuan yang disampaikan oleh komite ini yakni bahwa Huawei tidak sepenuhnya bekerja sama dengan investigasi yang dilakukan. Huawei juga tidak berusaha untuk melakukan penjelasan lebih lanjut terkait hubungan yang terjalin antara perusahaan ini dengan pemerintah China maupun partai Komunis China.

¹⁰⁰ Permanent Select Committee on Intelligence, *Investigative Report on the U.S. National Security Issues Posed by Chinese Telecommunications Companies Huawei and ZTE*, U.S. House of Representative 112th Congress: 2012, hal 1

¹⁰¹ Ibid. hal 3

Bukti yang ditemukan bahwa perusahaan ini tidak mengikuti aturan dan hukum yang ditentukan oleh Amerika Serikat.¹⁰²

Poin-poin yang dikemukakan dalam temuan terhadap perusahaan Huawei yakni:¹⁰³

- Huawei mengakui bahwa terdapat suatu relasi antara perusahaan ini dengan partai komunis China
- Huawei gagal memberikan bukti berupa dokumen bahwa perusahaan ini merupakan perusahaan independent dari segi pembiayaan, manajemen dan operasinya tanpa campur tangan pemerintah China.
- Huawei gagal memberikan bukti terkait hubungannya dengan Iran dimana Huawei menjalankan hubungan di bidang teknologi dengan negara yang di *blacklist* oleh Amerika Serikat
- Huawei menolak untuk memberikan detail terkait program R&D nya. Serta dokumen terkait yang membuktikan bahwa Huawei tidak memberikan R&D nya kepada inteligen China maupun pihak militer dari China.
- Huawei terbukti melakukan praktik illegal oleh pejabat di dalam perusahaannya yang disampaikan oleh mantan pegawai dari perusahaan ini.

Dokumen tersebut menjadi suatu rekomendasi kebijakan yang diberikan kepada pemerintah Amerika Serikat dan disampaikan dalam pertemuan Kongres. Laporan yang diberikan oleh komite ini menjadi suatu peristiwa awal

¹⁰² *Ibid.* hal 1

¹⁰³ *Ibid.* hal 2

yang mempengaruhi kebijakan yang pada akhirnya dibuat oleh Amerika Serikat dengan beberapa tahapan kepada perusahaan Huawei Technology.

5.2 Global Condition

Kebijakan luar negeri suatu negara dapat dijelaskan melalui *global condition* yang mana dalam hal ini suatu kondisi secara global yang mengakibatkan adanya perubahan maupun respon dari suatu negara berkaitan dengan isu tersebut.

Kebijakan luar negeri suatu negara dari *global condition* dilihat melalui tren atau isu global yang sedang terjadi di masa tertentu, polarisasi kekuasaan yang berkaitan dengan kondisi global yang terjadi kemudian geopolitik dan geostrategi suatu negara juga ikut berpengaruh dalam hal ini.¹⁰⁴

5.2.1 Tren atau Isu Global

Isu global dalam penelitian yang penulis lakukan yakni isu global pada pengembangan teknologi 5G yang menjadi awal mula terjadinya permasalahan antara Amerika Serikat dengan perusahaan pengembang 5G terbesar dari China yakni Huawei. Negara-negara di dunia mengalokasikan dana yang cukup besar dalam pengembangan teknologi 5G. Teknologi 5G yang merupakan generasi berikutnya dari teknologi nirkabel akan berfungsi sebagai fondasi bagi kemajuan dalam beberapa dekade kedepan, dan negara-negara dalam hal ini berlomba-lomba untuk memimpin revolusi 5G yang bernilai triliunan dolar.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Charles William Kegley & Shannon Lindsey Blanton, 2010, *World Politics Trend and Transformation*, Boston, MA: Wadsworth, hal 192

¹⁰⁵ Carl Cai, *The Trillion Dollar Race to 5G*, diakses dari <https://www.ionajournal.ca/exchange/2019/5/3/the-trillion-dollar-race-to-5g> pada tanggal 13 September 2019

Jangkauan yang luas dari teknologi 5G menurut sebuah studi dari IHS Markit telah memproyeksikan peluncuran 5G dapat memfasilitasi output ekonomi global sebanyak 12,3 triliun dollar dan menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak 22 juta pekerjaan. Amerika Serikat telah menjadikan dirinya sebagai pemimpin dalam peluncuran global 4G dan menghasilkan tambahan 100 milyar dollar pada PDB negara. Dengan angka-angka yang besar inilah pemerintah diseluruh dunia telah banyak berinvestasi untuk memastikan daya saing dalam revolusi 5G yang akan datang.¹⁰⁶

Ketika negara-negara di seluruh dunia menerima manfaat dari teknologi 5G, hal ini mengakibatkan terjadinya perlombaan dalam memastikan daya saing dalam peluncuran teknologi 5G secara global semakin meningkat. Selama beberapa dekade, Amerika Serikat telah menjadi pemimpin dunia dalam teknologi tinggi, serta menjadi pemimpin dalam teknologi teknologi yang ada seperti komputer, *smartphone*, bahkan internet itu sendiri.

Tetapi, karena negara-negara lain terus berinvestasi dalam teknologi, peluncuran 5G bisa menjadi titik balik dalam ruang teknologi secara global. Meskipun Amerika Serikat memegang peran sebagai yang terdepan dalam teknologi tingkat tinggi, penelitian menunjukkan bahwa negara-negara lain telah melampaui kesiapan Amerika Serikat dalam ekspansi 5G. Menurut CITA, negara yang telah mengungguli Amerika Serikat dan telah siap dalam peluncuran teknologi ini yakni China dan Korea Selatan kemudian diikuti oleh Amerika Serikat dan Jepang.¹⁰⁷

¹⁰⁶ *Ibid.*

¹⁰⁷ *Ibid.*

China dan Korea merupakan dua negara yang tercatat melakukan investasi secara besar dalam teknologi 5G. China menghabiskan dana investasi sebesar 411 milyar USD sementara Korea sendiri menghabiskan dana sebesar 17,6 Milyar USD hanya pada tahun 2019 dalam pengembangan dan riset teknologi 5g. Dalam jangka panjang, 5G adalah kemajuan yang tak terhindarkan yang akan menawarkan manfaat teknologi kepada konsumen, pendapatan bagi perusahaan, dan pengaruh bagi negara-negara di seluruh dunia.¹⁰⁸

Banyak perusahaan telah terlibat dalam kampanye global gerakan politik dan ekonomi untuk mempengaruhi pendapat perusahaan dan pemerintah yang mendukung 5G. Berharap untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam peluncuran 5G pada akhirnya, beberapa negara telah banyak berinvestasi dalam penyedia peralatan telekomunikasi domestik mereka, dengan pemain utama adalah Amerika Serikat dan Cina. Dengan perusahaan-perusahaan Amerika seperti Qualcomm yang bersaing dengan Huawei China dan Ericsson Swedia, perlombaan untuk mendominasi peluncuran 5G global telah meningkat pesat karena teknologinya telah maju.¹⁰⁹

Kemunculan isu global yakni dalam hal ini 5G, dimana negara-negara berusaha untuk berlomba-lomba melakukan pengembangan dalam teknologi ini memunculkan dominasi pada hak kepemilikan akan teknologi 5G. Amerika Serikat tercatat sebagai negara yang memiliki hak paten terbesar akan teknologi 4G. namun dalam pengembangan teknologi 5G, China justru muncul menjadi pemain yang

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ *Ibid.*

paling utama dalam hal pengembangan teknologi 5G yang pada akhirnya memunculkan perang teknologi antara Amerika Serikat dan China.¹¹⁰

Persaingan yang terjadi dalam pengembangan teknologi 5G disebabkan oleh keuntungan yang didapat di masa depan terkait dengan penguasaan pasar serta menjadi *leader* dari revolusi teknologi yang nantinya akan menjadi hal yang sangat menguntungkan bagi suatu negara apabila menjadi pemimpin dari teknologi ini.

Presiden Donald Trump memasukan 5G dalam agenda kebijakan luar negerinya , dimana Amerika Serikat didorong untuk menjadi aktor yang memimpin revolusi dari perkembangan teknologi G dengan potensi teknologi G yang cukup besar di masa mendatang.¹¹¹

Manfaat dari teknologi 5G yang cukup besar membuat negara-negara berlomba-lomba untuk mengembangkan dan menguasai teknologi ini. Manfaat dari teknologi 5G di masa mendatang antara lain yakni , digunakan pada kendaraan di masa mendatang yakni kendaraan otonom maksud dari kendaraan otonom yakni kendaraan tanpa pengemudi atau auto pilot, kemudian *smart cities* atau kota pintar, *virtual reality*. Teknologi ini akan mengkoneksikan segala macam atau disebut dengan IoT (Internet of Things). Segala macam hal mulai dari kota, mobil, kesehatan dan lain-lain akan dijadikan IoT.¹¹²

IoT dalam teknologi 5g juga akan memicu adanya resiko dari keamanan dan sabotase termasuk dalam hal ini yakni Huawei Technology yang dianggap sebagai

¹¹⁰ Eurasia Group, *Eurasia Group White Paper: The Geopolitics of 5G*, Report Issued Eurasia group politic first:2018, hal 18

¹¹¹ Stu Woo, *In the Race to Dominate 5G, China Sprints Ahead*, diakses dari <https://www.wsj.com/articles/in-the-race-to-dominate-5g-china-has-an-edge-11567828888> pada tanggal 6 November 2019

¹¹² IEEE Innovation, *3 Key Benefits of 5G*, diakses dari <https://innovationatwork.ieee.org/3-key-benefits-of-5g/> pada tanggal 20 November 2019

suatu entitas yang membahayakan bagi keamanan Amerika Serikat. Saling terhubungnya segala macam hal dengan IoT memungkinkan potensi ancaman keamanan semakin besar. Ancaman yang ditakutkan oleh pemerintah Amerika Serikat yakni dominasi China yang semakin kuat dengan perusahaannya yang bergerak di bidang teknologi 5G. Resiko yang didapatkan apabila menggunakan peralatan asal China yakni pencurian kekayaan intelektual AS, sabotase infrastruktur sipil, dan ketidakmampuan pasukan militer AS dalam beroperasi dengan aman.¹¹³

Ancaman dari teknologi 5G juga sebenarnya masih belum dapat diperkirakan di masa depan. Beberapa studi mengatakan bahwa terdapat dampak-dampak negatif yang akan ditimbulkan dari adanya penggunaan teknologi 5G. Ancaman yang ditimbulkan terkait dengan penggunaan jaringan 5G yakni terkait dengan kesehatan. Para ilmuwan-ilmuwan beranggapan bahwa gelombang elektromagnetik yang dihasilkan dari jaringan 5G akan berdampak besar pada kesehatan manusia. US Department of Health and Human Service beranggapan bahwa gelombang elektromagnetik dari sebuah jaringan ponsel dapat mengakibatkan efek radiasi yang menyebabkan terjadinya kanker.¹¹⁴

Selain itu laporan yang dikeluarkan oleh Federal Communication Commission memberikan paparan terkait dengan ancaman atau bahaya yang ditimbulkan dari adanya teknologi 5G. laporan ini berdasarkan oleh para penstudi atau ilmuwan yang beranggapan bahwa paparan gelombang 5G sangat berbahaya

¹¹³ Intelligence and National Security Alliance (cyber council), *The National Security Challenges Of Fifth Generation (5g) Wireless Communications Winning the Race to 5G, Securely*, INSA Cyber Council 2019, hal 1

¹¹⁴ BBC News, *Does 5G Pose Health Risk?*, diakses dari <https://www.bbc.com/news/world-europe-48616174> pada tanggal 17 Desember 2019

bagi manusia. Selain itu Rusia dan Amerika dimana DOD AS mengatakan telah melakukan penelitian dan DOD menganggap 5g dapat dijadikan sebagai senjata untuk mengontrol jumlah masa di masa mendatang. 5g dapat dijadikan sebagai senjata pemusnah apabila melihat dari efek berbahaya yang dapat ditimbulkan kepada manusia.¹¹⁵ Sehingga sebenarnya dibalik dari manfaat yang diberikan terdapat dampak-dampak negative. Dampak negative yang ditimbulkan pada manusia meliputi kerusakan pada untai tunggal dan ganda DNA, kerusakan pada otak, gangguan metabolisme sel, pengurangan melatonin sebagai hormon penting yang berada dalam otak manusia dan dapat merusak fungsi tubuh manusia mulai dari metabolisme, aliran darah dll.¹¹⁶

Para kelompok ilmuwan juga menghimbau agar penggunaan dari teknologi 5G perlu untuk dikaji ulang dan diteliti lebih lanjut karena dampak yang ditimbulkan dapat merugikan bagi umat manusia. Selain itu indikasi dari potensi 5g di masa depan yang dapat digunakan sebagai senjata pemusnah masal yang akhirnya mendorong *federal communications* memberikan rekomendasi kepada pemerintah Amerika Serikat untuk mengkaji kembali terkait penggunaan teknologi 5G dan harus dipastikan aman sebelum digunakan mengingat indikasi yang berbahaya seperti yang disampaikan oleh para peneliti dan ilmuwan mengancam kesehatan masyarakat.¹¹⁷

¹¹⁵ Federal Communications Comissions, *5G and the IOT: Scientific Overview of Human Health Risk*, diakses dari <https://ecfsapi.fcc.gov/file/106070048305926/5G%20And%20The%20IOT.pdf>, pada tanggal 17 Desember 2019, hal 1-3

¹¹⁶ Federal Communications Comissions, *The Dangers of 5G- 11 Reasons to be Concerned*, diakses dari <https://ecfsapi.fcc.gov/file/1053072081009/5G%20Radiation%20Dangers%20-%2011%20Reasons%20To%20Be%20Concerned%20-%20ElectricSense.pdf> pada tanggal 17 Desember 2019, hal 1

¹¹⁷ Federal Communications Comissions, *5G and the IOT: Scientific Overview of Human Health Risk*, diakses dari <https://ecfsapi.fcc.gov/file/106070048305926/5G%20And%20The%20IOT.pdf>, pada tanggal 17 Desember 2019, hal 3-4

Penulis melihat bahwa perkembangan dari teknologi 5G merupakan isu global yang mendorong suatu negara pada akhirnya melakukan pengembangan secara bersamaan dalam teknologi ini. Terdapat beberapa aktor yang terlibat dan juga perusahaan dari negara-negara pengembang teknologi 5g tersebut. Masing-masing negara berusaha berlomba-lomba untuk meraih kekuasaan akan teknologi 5G. Amerika Serikat dan China menjadi dua negara yang cukup bersaing dengan sengit mengingat potensi kebangkitan China dalam teknologi yang tidak terbantahkan hingga pada akhirnya mendorong Amerika Serikat untuk melakukan segala cara agar tidak tergantikan eksistensinya dimana selama ini menjadi negara yang selalu berkuasa dalam bidang teknologi.¹¹⁸

Kemudian kaitannya dengan Huawei yakni bahwa Huawei merupakan perusahaan yang berasal dari China dan merupakan pemegang patent terbesar dari teknologi 5G sehingga perlu adanya suatu tindakan untuk menghentikan langkah dari pemerintah China melalui Huawei seperti yang telah penulis sebutkan sebelumnya. Semakin erat hubungan yang terjalin antar Amerika dengan pengembang 5G terbesar yakni Huawei semakin mengancam pula terkait dengan akses data yang terbuka apabila berbagi telekomunikasi dengan Huawei. Kebijakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam melakukan pelarangan terhadap Huawei tidak terlepas dengan munculnya isu global yakni teknologi 5G yang menyebabkan

¹¹⁸ Lorenzo Mariani dan Micol Bertolini, *The US-China 5G Contest: Options for Europe*, Istituto Affari Internazionali Paper 2019, hal 12

segala hal terkait dengan IoT dan potensi yang besar dari Huawei dalam pengembangan teknologi 5G memunculkan ketakutan Amerika Serikat sehingga perlu untuk melakukan pelarangan terhadap Huawei. Selain itu potensi 5G yang dapat digunakan sebagai senjata pemusnah masal dan mengganggu kesehatan juga membuat pemerintah Amerika Serikat pada akhirnya mengkaji kembali terkait dengan penggunaan jaringan 5G.

5.2.2 Polarisasi Kekuasaan

Kegley menjelaskan dalam bukunya bahwa terdapat tipe-tipe dari polarisasi kekuasaan pada saat suatu aktor melakukan kebijakan luar negeri baik unipolar maupun multipolar. Dalam hal ini penulis akan melihat mengenai polarisasi kekuasaan yang terjadi dalam pengembangan teknologi 5G yang melibatkan banyak aktor, baik negara maupun non negara.

Pengembangan teknologi 5g menyebabkan dunia teknologi global terbagi menjadi siapa yang paling berkuasa penuh akan teknologi ini. Terdapat aktor atau pemain-pemain besar dalam pengembangan teknologi 5G. data dibawah ini akan menunjukkan siapa saja aktor-aktor utama yang diklasifikasikan menjadi beberapa golongan sesuai dengan tingkatannya dalam pengembangan teknologi 5G.¹¹⁹

Berikut merupakan gambaran mengenai polarisasi dalam teknologi 5G:

¹¹⁹ Stu Woo, *In the Race to Dominate 5G, China Sprints Ahead*, diakses dari <https://www.wsj.com/articles/in-the-race-to-dominate-5g-china-has-an-edge-1156782888> pada tanggal 6 November 2019, hal 12

Gambar 2. Polarisasi Kekuasaan atas Teknologi 5g

Figure 6.10: Overall 5G readiness scores,¹¹² 2018 [Source: Analysys Mason, 2018]



Sumber data: David Abecassis dan Janette Stewart, *Global Race to 5G- Update*,
Analysys Mason Limited, London: 2019

Skor yang dijelaskan oleh Analysys mason limited atas pengklasifikasian kekuatan dalam memimpin teknologi 5G didasarkan pada negara yang paling terdepan atau terhitung paling utama mengembangkan teknologi ini yakni Amerika, Jepang, China dan Korea pada tahun 2014. Sisanya pada tahun 2017 singapore 2018. Kemudian selain dari siapa yang menjadi pengembang pertama juga diukur dari spektrum gelombang 5g yang dihasilkan sehingga menempatkan negara-negara pada klasifikasi tersebut.¹²⁰

Penggolongan pada kekuasaan pada teknologi ini juga dilihat dari skor gelombang spektrum sinyal atau pemancar yang dimiliki oleh negara-negara pengembang teknologi 5g. China merupakan negara dengan skor tertinggi dengan skor 45 dilihat dari kekuatan pemerintahanya dalam mendukung sector R&D, kemudian sector industry yang kuat serta adanya rencana 5 tahun dalam peluncuran 5g di tahun 2020. Selain itu China juga mempunyai gelombang spektrum 5g sebesar 100MHz. kemudian posisi kedua diduduki oleh Korea dengan total skor sebanyak 42. Total spektrum yang dimiliki sebesar 28 GHz. Posisi ketiga yakni Amerika

¹²⁰ David Abecassis dan Janette Stewart, *Global Race to 5G- Update*, Analysys Mason Limited: 2019, hal 54

Serika dengan skor 39, Jepang 36 dan sisanya UK dan Jerman sama sama 18, Perancis 14, Kanada 6, Rusia 5, dan Singapore 4.¹²¹

Terdapat tiga tingkatan dalam sistem polarisasi pengembangan teknologi 5G oleh negara-negara di dunia yang pertama yakni sebagai negara utama pengembang teknologi 5G, China dan Amerika Serikat merupakan pengembang utama diikuti oleh Jepang dan Korea Selatan. Kemudian pengembang teknologi 5G pada tingkatan kedua dan ketiga yakni negara negara Eropa dan sebagian negara asia serta Canada.¹²²

Adanya pembagian kekuasaan yang di golongkan atas beberapa negara pertama, kedua dan ketiga mendorong persaingan yang lebih ketat antar negara yang tentunya juga melibatkan perusahaan-perusahaan pengembang 5G. Hal ini menjadikan persaingan dalam pengembangan teknologi semakin gencar dilakukan oleh setiap aktor yang terlibat dalam pengembangan teknologi ini.¹²³

GAP yang terjadi antara pengembang utama dan pengembang kedua dan ketiga memunculkan suatu tindakan untuk menyaingi satu sama lain. China tercatat masih menduduki posisi pertama dalam pengembangan teknologi ini. Hal inilah yang kemudian memunculkan suatu isu bahwa kemunculan China sebagai pengembang utama dan terbesar dalam teknologi 5G akan membahayakan keamanan negara-negara terutama untuk Amerika Serikat dan negara sekutunya.¹²⁴

Dapat dilihat bahwasanya polarisasi yang terjadi mengklasifikasikan negara-negara pada kelas-kelas tertentu dalam pengembangan teknologi 5G.

¹²¹ Ibid. hal 64

¹²² Ibid. hal 69

¹²³ Milo Medin dan Gilman Loui, *The 5G Ecosystem: Risks and Opportunities for DoD, Defense Innovation Board*: 2019, hal 15

¹²⁴ Ibid. hal 15

pemain-pemain besar utama akan mendapatkan banyak keuntungan dan posisi dari suatu negara dapat saja berpindah seiring dengan perlombaan yang terjadi untuk menguasai dan mengembangkan teknologi ini.

Keuntungan-keuntungan yang didapatkan oleh negara yang menjadi pemimpin dari teknologi 5G diantaranya yakni mendapatkan ratusan miliar dollar pendapatan selama dekade berikutnya. Kemudian menciptakan lapangan kerja yang luas di sektor industri teknologi. 5G teknologi juga akan otomatis merevolusi industri lain seperti teknologi kendaraan yang akan mendapatkan transfer data yang besar dari adanya 5G. Juga terkait penguasaan internet. Sehingga negara yang menguasai teknologi ini akan mempunyai kesempatan besar dalam banyaknya inovasi serta membuat aturan standar yang ada di dunia.¹²⁵

5.2.3 Geopolitik dan Geostrategi

Kegley menjelaskan dalam bukunya bahwa geopolitik dan geostrategi mempengaruhi suatu negara dalam memutuskan arah kebijakan luar negerinya.

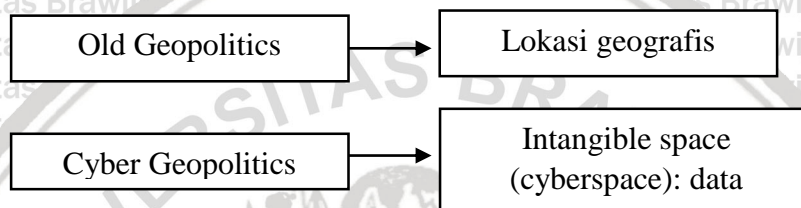
Salah satunya yakni melalui lokasi geografis suatu negara yang akan memberikan suatu proyeksi akan arah geopolitik suatu negara tersebut. Seperti pada negara-negara Eropa yakni Jerman yang membuat kebijakan domestic dan luar negerinya berdasarkan dari letak geografis.¹²⁶

Apabila dikaitkan dengan isu yang dibahas oleh penulis terkait dengan geopolitik dan geostrategis, hal ini tidak mempengaruhi keputusan Amerika Serikat

¹²⁵ Milo Meldin dan Gilman Louie, 2019, *The 5G Ecosystem: risk and Opportunities for DoD*, Defense Innovation Board, hal 7

¹²⁶ Charles William Kegley & Shannon Lindsey Blanton, 2010, *World Politics Trend and Transformation*, Boston, MA: Wadsworth, hal 217

dalam menerapkan kebijakan luar negerinya di bidang teknologi. Khususnya dalam pelarangan terhadap Huawei. Dalam hal ini alasan keamanan yang dimaksud oleh Amerika Serikat dalam kebijakan luar negerinya lebih pada keamanan siber. Keamanan siber tidak mengenal lokasi geografis suatu negara. Karena dimanapun negara itu berada hal ini dapat membahayakan negara tersebut karena yang diwaspadai terkait dengan data data penting dari suatu negara. Berikut penulis memetakan perbedaan kebijakan negara terkait dengan geopolitik:



Dalam *cybergeopolitic* wilayah geografis didefinisikan sebagai wilayah tanjibel dan wilayahnya merupakan wilayah *cyber* dalam hal ini yaitu tinggal dalam era digital. Sehingga adanya *cybergeopolitic* berkaitan dengan *data* dan R&D yang diperebutkan oleh antar aktor dalam hal ini negara.¹²⁷

Wilayah geografis dalam era digital menjadi suatu hal yang kurang relevan untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan luar negeri di bidang teknologi. Negara melakukan kebijakan luar negeri dalam hal ini yakni Amerika Serikat kepada Huawei yang merupakan perusahaan yang berasal dari China tidak melihat lokasi geografis dari Amerika Serikat maupun China.

Geopolitik dalam isu yang penulis bahas yakni menempatkan dunia digital dalam hal ini perang teknologi. Dimana negara-negara yang ada didunia berusaha untuk memberikan *power projection* dalam penguasaan teknologi 5G. Amerika Serikat sebelumnya menguasai teknologi G generasi sebelumnya yakni 4G.

¹²⁷ Frederick Douzet, *Understanding Cyberspace with Geopolitics*, La Decouverte No 152-153 : 2014/1, hal 4



Sementara kemunculan China yang membuat tensi dari perang teknologi semakin tinggi ditambah besaran nilai kepemilikan pada teknologi 5G dikuasai oleh China.¹²⁸

Selain itu pengaruh dari adanya *Made in China 2025* yakni sebuah strategi yang diperkenalkan oleh China pertama kali pada tahun 2015 oleh Li Keqiang yang berfokus pada modernisasi industri China sehingga mendorong China untuk menjadi aktor yang aktif dalam dunia teknologi global. Program ini berfokus pada 10 industri prioritas China yang akan menjadikan China menjadi kompetitif secara global target pada tahun 2025. Industri ini termasuk aerospace, informasi dan teknologi, robot, dll.¹²⁹

Penguasaan akan teknologi menjadi fokus negara dalam menerapkan geopolitiknya. Bukan berdasar pada lokasi geografis namun lebih kepada siapa yang biasa menguasai teknologi. Sehingga negara-negara di dunia memproyeksikan kebijakannya untuk menguasai teknologi. Kemunculan China sebagai pesaing Amerika Serikat menjadikan perang dalam teknologi semakin gencar dilakukan oleh negara. Perebutan wilayah bukan pada wilayah geografis namun pada siapa yang dapat menguasai teknologi.

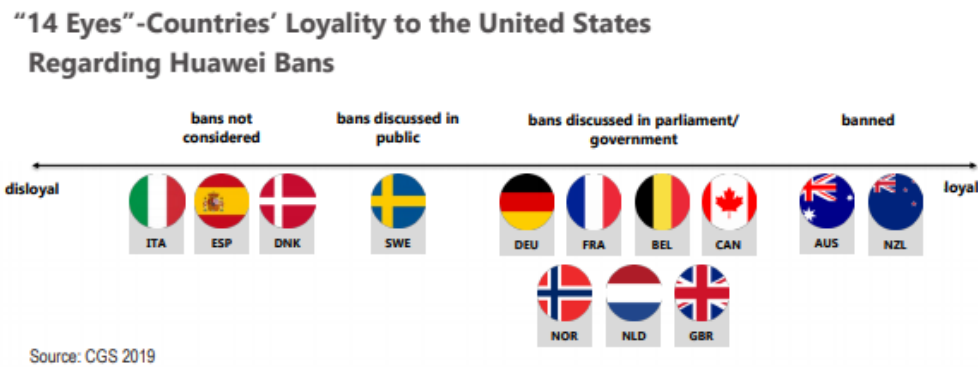
Dalam hal geopolitik dan geostrategi Amerika Serikat berusaha untuk melakukan *power projectionnya* kepada negara-negara anggota NATO untuk ikut melarang Huawei dalam negaranya. Dalam hal ini Amerika Serikat berusaha memberikan pengaruhnya melalui geopolitik pada aliansinya. Negara anggota aliansi NATO yang pada akhirnya mengikuti langkah Amerika Serikat untuk

¹²⁸ White Paper of C World Wide Asset Management, 2019, *The New Tech War and The Geopolitics of 5G*, Copenhagen:DK 2100, hal 2

¹²⁹ White Paper of C World Wide Asset Management, 2019, *Made in China 2025 Global Ramifications of China Taking The Center Stage*, Copenhagen:DK 2100, hal 5

melakukan pelarangan terhadap Huawei yakni Australia, Jepang dan Kanada yang secara resmi melakukan pelarangan dalam bentuk dokumen setelah Amerika Serikat melakukan pelarangan terhadap Huawei. Hal ini juga menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan kebijakan luar negerinya Amerika Serikat mencari dukungan dari negara anggota aliansinya.¹³⁰

Gambar 3. Negara-negara yang loyal dengan Amerika Serikat untuk melarang Huawei



Sumber: Xuewu Gu, 2019, *Geopolitics and the Global Race for 5G*, Center for Global Studies: Universitat Bonn, hal 71

Gambar tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa negara yang mengikuti langkah Amerika Serikat untuk melakukan pelarangan terhadap Huawei masuk ke negaranya maupun menjalin kerjasama dengan perusahaan asal China tersebut. Amerika menyerukan pada negara-negara sekutunya yang ada di NATO agar lebih berwaspada apabila menjalin hubungan dengan Huawei yang berpotensi membahayakan integritas teknologi komunikasi maupun sistem keamanan. Peringatan yang diberikan oleh Amerika Serikat terhadap sekutunya yakni negara-

¹³⁰ Kadri kaska, *Huawei*, 2018, *5G and China as a Security Threat*, NATO Cooperative Cyber Defence Centre of Excellence, hal

negara anggota NATO baru berhasil dilakukan dan benar-benar diterapkan oleh dua negara yakni Australia dan Selandia Baru.¹³¹

Proyeksi kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam pelarangan terhadap Huawei menekankan pada pengaruh Amerika Serikat terhadap negara-negara di dunia bahwa Huawei merupakan salah satu aktor yang harus diwaspadai. geopolitik dalam hal ini lebih menekankan bahwa pada abad ke 21 geopolitik dalam hal ini yakni bagaimana *great power* yakni suatu memproyeksikan kebijakan atau penguasaan dalam teknologi 5G. Hal inilah yang mempengaruhi Amerika Serikat, negara-negara Eropa dan juga China memproyeksikan kebijakannya dalam penguasaan teknologi 5G.¹³² Kemudian Amerika Serikat juga membuat proyeksi kebijakan dalam bidang 5G bahwa siapapun yang menguasai teknologi ini itulah pemenangnya. Hal ini juga disebutkan dalam strategi kebijakan dari Presiden Amerika Serikat terkait dengan teknologi 5G yakni “the nation that leads the world wireless technology win”.¹³³

Hal ini mengakibatkan dengan munculnya China dengan Huawei sebagai perusahaan nomor pertama dalam pengembangan teknologi 5G mengakibatkan Amerika Serikat memproyeksikan suatu bentuk kebijakan yang tujuannya adalah untuk tetap menjadi pemimpin dalam pengembangan teknologi. Penguasaan akan teknologi 5G merupakan bentuk dari geopolitik dalam hal ini Amerika Serikat berusaha untuk menghentikan potensi dari China sebagai *leader* dari pengembangan 5G teknologi melalui perusahaan utamanya yakni Huawei.

¹³¹ Xuewu Gu, 2019, Geopolitics and the Global Race for 5G, Center for Global Studies: Universitat Bonn, hal 70

¹³² Ibid. hal 8

¹³³ Ibid. hal 11

Selain itu Amerika Serikat juga berusaha untuk mengarahkan negara-negara sekutunya untuk ikut melarang penggunaan Huawei sebagai perusahaan pengembang 5G terbesar saat ini. Penulis melihat proyeksi geopolitik Amerika Serikat terkait dengan adanya penguasaan dalam bidang teknologi yang tidak melibatkan adanya lokasi geografis namun lebih pada siapa yang dapat menguasai teknologi. Langkah yang dilakukan oleh Amerika agar tetap menjadi pemimpin di bidang teknologi yakni dengan menghentikan langkah China dengan melakukan pelarangan terhadap Huawei.

5.3 Karakteristik Internal

Kegley menjelaskan dalam bukunya bahwa pengambilan kebijakan luar negeri tidak dapat dilepaskan dari pengaruh karakteristik internal dari suatu negara. Terdapat beberapa aktor yang terlibat termasuk dalam politik birokrasi dari suatu negara. Aktor-aktor yang terdapat dalam negara satu sama lain saling mempengaruhi dan mendorong negara dalam memutuskan dalam kebijakan luar negerinya.¹³⁴ Berikut merupakan indikator dari karakteristik internal dalam kebijakan luar negeri yang disampaikan oleh Kegley:

5.3.1 Tipe Pemerintahan

Amerika Serikat merupakan negara yang menganut tipe pemerintahan demokrasi dan termasuk negara federal konstitusional. Dimana dalam sistem pemerintahannya Amerika Serikat memegang teguh undang-undang konstitusi

¹³⁴ Charles William Kegley & Shannon Lindsey Blanton, 2010, *World Politics Trend and Transformation*, Boston, MA: Wadsworth, hal 193

yang ada.¹³⁵ Sebagai negara republik maka kekuasaan tertinggi dari negara ini berada di tangan rakyat dimana rakyat memilih presiden, anggota kongres, dan berbagai negara pejabat bagian dan pejabat lokal. Kesemua pejabat ini bertugas untuk menjalankan tugas pemerintahan.¹³⁶ Terdapat tiga kekuasaan dalam sistem pemerintahan Amerika Serikat yakni legislative (kongres), eksekutif (Presiden dan departemen di bawahnya), serta yudikatif (pengadilan tinggi).¹³⁷

Media massa serta organisasi diluar pemerintah juga ikut berpengaruh dalam pengambilan suatu kebijakan publik yang ada di Amerika Serikat. Karena Amerika Serikat menganut sistem pemerintahan demokrasi maka media-media yang ada diberikan kebebasan dan kepemilikan media merupakan milik swasta yang fungsinya adalah mengontrol kebijakan pemerintah Amerika Serikat dan mengadvokasi.¹³⁸ Pengambilan kebijakan luar negeri Amerika Serikat melibatkan keseluruhan aktor yang turut berperan sesuai dengan tipe pemerintahan Amerika Serikat baik dari legislative, eksekutif maupun grup atau lembaga yang memberikan dorongan pada pemerintah Amerika Serikat.

Terdapat pengaruh dari kelompok R&D yang dimana kelompok ini terdiri dari para ahli di bidang keamanan yang dikhususkan untuk melihat potensi dari Huawei dan juga bahayanya bagi keamanan nasional Amerika Serikat. Kelompok-kelompok ini diantaranya yakni *USCC Research Staff* yang memberikan laporan

¹³⁵ Paul A Arnold, *About America How The United States is Governed*, Braddock Communications, Inc. P.O. Box 710720, Herndon, Virginia, 2004, hal 3

¹³⁶ Ibid. hal 4

¹³⁷ Ibid. hal 22

¹³⁸ Ibid. hal 29-30

terkait dengan dampak kemanan dalam melakukan investasi dan menggunakan produk telekomunikasi yang berasal dari China.¹³⁹

USCC sebagai kelompok kepentingan yang berorientasi pada bidang bisnis memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah Amerika Serikat untuk mempertimbangkan potensi keamanan apabila menggunakan sistem telekomunikasi yang berasal dari China di dalamnya salah satunya memuat poin tentang Huawei dan beberapa perusahaan China yang lain. USCC menyampaikan agar pembuat kebijakan mempertimbangkan resiko dari menjalin hubungan dengan aktor luar yang akan menimbulkan ancaman keamanan. Bergantung pada pihak luar dalam bidang teknologi akan menimbulkan kerugian terutama bagi keamanan Amerika Serikat. Hal ini dapat memberikan dampak pada pihak luar untuk mampu menggunakan kekuatannya dalam mensabotase dll.¹⁴⁰

Serangkaian rekomendasi yang diberikan oleh USCC ini memberikan pengaruh pada komite intelijen untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai potensi Huawei yang dianggap mengancam keamanan nasional Amerika Serikat. Sehingga pada tahun 2018 kebijakan pelarangan impor pada produk Huawei dikeluarkan oleh Kongres Amerika Serikat yang kemudian ditindaklanjuti secara resmi oleh presiden dan Departemen of Commerce.

Pengambilan kebijakan luar negeri Amerika Serikat tidak dapat dilepaskan perannya dari *Department of State* sebagai lembaga tertinggi dalam pengambilan kebijakan luar negeri dengan sekertarisnya yakni Mike Pompeo. *Department of State* yang juga merupakan salah satu departemen utama dalam arah kebijakan luar

¹³⁹ USCC Research Staff, *The National Security Implications of Investment and Products from The People's Republic of China in The Telecommunications Sector*, report USCC 2011, hal 3

¹⁴⁰ Ibid. hal 62-63

negeri Amerika Serikat yakni dengan melakukan *press release* dan konferensi pers terkait isu teknologi 5G serta Huawei sebagai aktor yang baru-baru ini dianggap sebagai aktor utama dalam pengembangan potensi 5g teknologi. *Department of State* mengutip larangan yang diberlakukan kepada Huawei serta menghimbau kepada negara-negara lain untuk mewaspadaai ancaman keamanan dari perusahaan China ini. Hal tersebut disampaikan langsung oleh *Bureau of technology* dari pihak kementerian luar negeri Amerika Serikat atau dalam hal ini *department of state*.¹⁴¹

Mike Pompeo yang berperan sebagai sekretaris negara Amerika Serikat dan juga merupakan individu yang mempunyai peran yang paling penting sebagai *US top diplomat* dalam menjalankan misi kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhitung melakukan beberapa kali kunjungan, kunjungan ini terkait dengan bagaimana Mike Pompeo berusaha untuk mempengaruhi negara-negara lain dan juga mencari dukungan dari negara lain untuk melakukan pelarangan pada pengembang 5G terbesar yakni Huawei.¹⁴²

Daftar negara yang dikunjungi oleh Pompeo dalam mencari dukungan untuk mencapai kepentingan dari Amerika Serikat yakni negara-negara di kawasan Eropa. Negara pertama yakni Hungaria. Pompeo bertemu langsung dengan menteri luar negeri Hungaria yakni Peter Szijjarto. Kunjungan ke Hungaria terkait dengan kepentingan Amerika untuk meyakinkan Hungaria terkait potensi dan ancaman dari Huawei. Selain itu Amerika Serikat menawarkan kerjasama pertahanan dengan

¹⁴¹ US Department of State, *Huawei and its Siblings, the Chinese Tech Giants: National Security and Foreign Policy Implications*, diakses dari <https://www.state.gov/huawei-and-its-siblings-the-chinese-tech-giants-national-security-and-foreign-policy-implications/> pada tanggal 9 November 2019

¹⁴² Lesley Wroughton dan Gergely Szakacs, *Pompeo Warns Allies Huawei Presence Complicates partnership with U.S.*, diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-usa-pompeo-hungary/pompeo-warns-allies-huawei-presence-complicates-partnership-with-u-s-idUSKCN1Q0007> pada tanggal 13 Desember 2019

Hungaria untuk membendung pengaruh China karena Hungaria telah menggunakan teknologi dari Huawei sebelumnya.¹⁴³

Pompeo juga akan melanjutkan kunjungannya ke Slovakia dan Polandia di eropa tengah dengan membawa misi yang sama yakni membendung pengaruh

China serta meyakinkan negara-negara tersebut mengenai potensi ancaman keamanan dari Huawei.¹⁴⁴ Negara lain yang juga masuk dalam daftar kunjungan dari *department of state* yakni Belanda, Pompeo bertemu dengan menteri luar negeri belanda yakni Stef Blok untuk ikut melarang Huawei. Negara lain yang dikunjungi juga termasuk Jerman dan Pompeo bertemu dengan pemerintahan Angela Merkel.¹⁴⁵

Pompeo juga menemui *foreign secretary* Inggris yakni Jeremy Hunt di Kantor kementerian luar negeri di London. Tujuan Pompeo adalah untuk memberikan tekanan kepada Inggris terkait dengan ancaman keamanan nasional yang akan dilakukan oleh Huawei. Memberikan Huawei ruang sama saja dengan memberikan kesempatan bagi China untuk mendapatkan banyak kesempatan memperoleh data data penting melalui Huawei. Hal inilah yang ditekankan oleh Pompeo kepada Inggris untuk tidak memberikan kesempatan kepada Huawei.¹⁴⁶

Kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Amerika Serikat kepada *Huawei Technology* merupakan resmi kebijakan yang dilakukan oleh negara Amerika Serikat dengan beberapa tahapan-tahapan investigasi yang sebelumnya telah

¹⁴³ Ibid.

¹⁴⁴ Ibid.

¹⁴⁵ Nike Ching, *Pompeo Renews Warning to European Allies to not Use Huawei for 5g*, diakses dari <https://www.voanews.com/usa/pompeo-renews-warning-european-allies-not-use-huawei-5g> pada tanggal 14 Desember 2019

¹⁴⁶ Hilary Clarke, *Mike Pompeo takes aim at China during London visit, warning UK over Huawei and 5G security*, diakses dari <https://www.scmp.com/news/china/article/3009444/mike-pompeo-takes-aim-china-during-london-visit-warning-britain-over-5g> pada tanggal 16 Desember 2019

dilakukan dihitung sejak tahun 2012. Keterkaitan antara satu Lembaga dengan Lembaga yang lain dalam pemerintahan Amerika Serikat yakni eksekutif dan yudikatif merupakan peran dari birokrasi Amerika Serikat yang akhirnya secara resmi membentuk kebijakan luar negeri terhadap Huawei.

Penulis melihat bahwa pengambilan kebijakan luar negeri Amerika Serikat kepada Huawei melibatkan banyak sekali aktor sesuai dengan tipe pemerintahan dari Amerika Serikat. Proses pengambilan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terdapat dalam indikator tipe pemerintahan. Dimana adanya input dan proses yang pada akhirnya memunculkan kebijakan domestik pada kongres kemudian menghasilkan output berupa kebijakan pelarangan terhadap Huawei melalui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh *department of state*. Semua aktor baik eksekutif dan legislatif ikut berperan dalam pengambilan kebijakan luar negeri Amerika Serikat.

Adanya keterkaitan antar birokrasi di Amerika Serikat menjadikan tipe pemerintahan suatu negara dalam hal ini Amerika Serikat berpengaruh besar dalam pengambilan kebijakan luar negeri. Penulis tidak hanya melihat peranan dari kementerian luar negeri saja tetapi justru Lembaga eksekutif yakni presiden dan departemen yang lain bersama dengan Kongres sebagai pengusul utama kebijakan pelarangan cukup dominan dalam tipe pemerintahan Amerika Serikat.

5.3.2 Kondisi Ekonomi

Kegley menjelaskan dalam bukunya bahwa dalam kebijakan luar negeri faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi tindakan suatu negara dalam melakukan kebijakan luar negeri. Level dari perkembangan ekonomi dan industri mempengaruhi suatu negara dalam mendorong kebijakan luar negeri.

Semakin tinggi ekonomi suatu negara maka negara akan memainkan peran yang signifikan pada politik ekonomi global.¹⁴⁷ Penulis akan menjelaskan tingkat ekonomi Amerika Serikat melalui seberapa besar tingkat industrialisasi dan posisi Amerika Serikat sebagai negara dengan ekonomi yang tinggi melalui besaran GDP.

Kemajuan industri di Amerika Serikat tidak terlepas dari adanya kebijakan industrialisasi Amerika Serikat pada masa revolusi industri tahun 1791 Alexander Hamilton mendorong Kongres untuk mengeluarkan kebijakan terkait industri pada saat itu di bidang manufaktur.¹⁴⁸ Kemajuan di bidang industri semakin berkembang dari masa ke masa seperti pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama tahun 2009 dimana Presiden menandatangani ARRA (The American Recovery and Reinvestment Act) dengan tujuan memperbaiki ekonomi Amerika Serikat dengan menginvestasikan sejumlah dana yang cukup besar kepada perusahaan-perusahaan Amerika Serikat. Dampak dari adanya ARRA yakni pemerintah Amerika Serikat menginvestasikan dana sebesar 68 miliar dalam bentuk hibah dan kredit bisnis.¹⁴⁹

Industri manufaktur Amerika Serikat didorong oleh adanya teknologi canggih. Industri manufaktur di abad 21 memusatkan pada dunia digital dan fisik dimana semua hal terhubung oleh perangkat keras dan lunak dari teknologi. Sensor, kumpulan data besar serta analisis yang menghasilkan produk produk teknologi super canggih terjadi di abad ke 21.¹⁵⁰ Berikut merupakan gambar mengenai ranking dari industri masing-masing negara berdasarkan kepemimpinan R&D:

¹⁴⁷ Charles William Kegley & Shannon Lindsey Blanton, 2010, *World Politics Trend and Transformation*, Boston, MA: Wadsworth, hal 219

¹⁴⁸ Christian Stensurd, *Industrial Policy in the United States*, diakses dari <https://www.civitas.org.uk/content/files/IndustrialpolicyintheUnitedStates.pdf> pada tanggal 10 November 2019, hal 1

¹⁴⁹ Ibid. hal 2

¹⁵⁰ Deloitte and Council on Competitiveness, *Advanced Technologies Initiative Manufacturing and Innovation*, report from Deloitte Touche Tohmatsu Limited: 2015, hal 4

Gambar 4. Negara-negara dengan spesialisasi industri

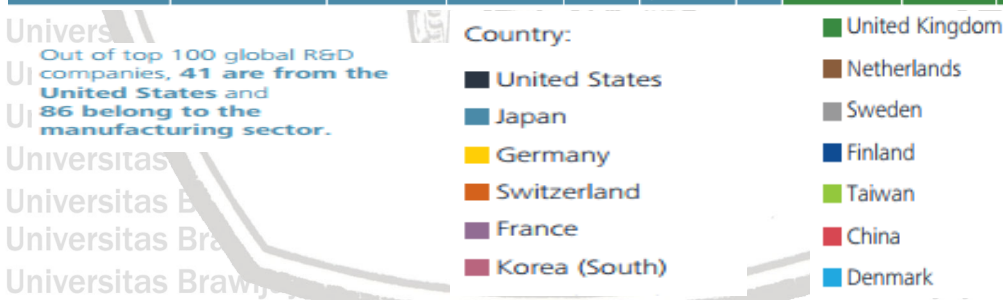
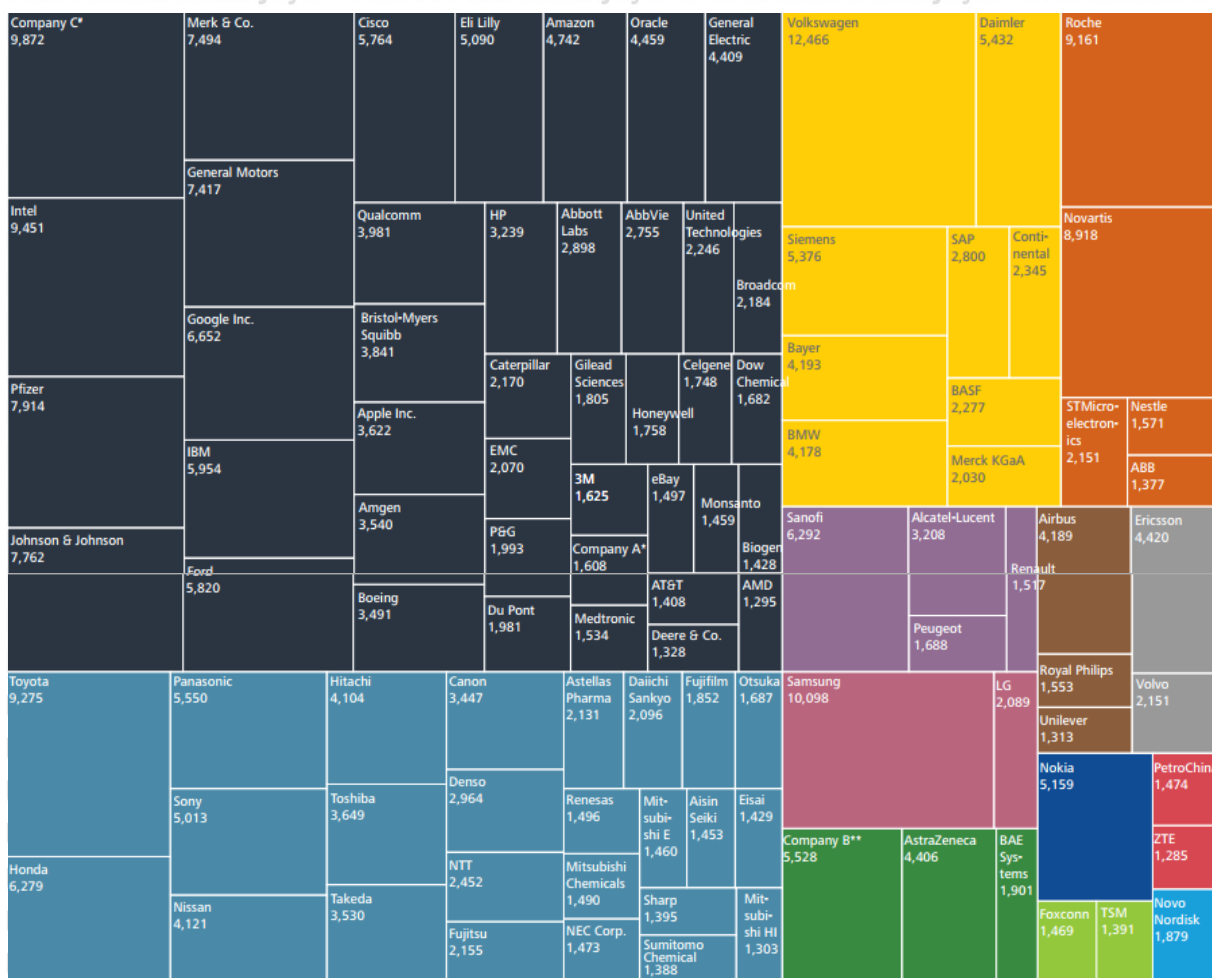


Sumber: Deloitte and Council on Competitiveness, *Advanced Technologies Initiative Manufacturing and Innovation*, report from Deloitte Touche Tohmatsu Limited: 2015, hal 17

Gambar tersebut menunjukkan bahwa Amerika Serikat menempati posisi pertama dalam pengembangan industri teknologi dan komunikasi, aerospace, elektronik dan juga kesehatan. Hal ini mengakibatkan posisi Amerika Serikat menjadi pemimpin utama dalam banyak diversifikasi dan tergolong maju dalam pengembangan industri di bidang teknologi.¹⁵¹

¹⁵¹ Ibid, hal 17

Gambar 5. Perusahaan-perusahaan secara global dalam besaran R&D



Sumber: Deloitte and Council on Competitiveness, *Advanced Technologies Initiative Manufacturing and Innovation*, report from Deloitte Touche Tohmatsu Limited: 2015, hal 33

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dalam sektor industri Amerika

Serikat menempati posisi pertama dalam pengembangan industri teknologi tinggi.

Dengan kepemilikan R&D terbanyak dibandingkan dengan negara lain dengan



berbagai macam perusahaan yang bergerak pada bidang teknologi komunikasi, mobil, *software* computer dll.¹⁵²

Posisi Amerika Serikat sebagai negara dengan tingkat industri yang beragam serta memegang posisi pertama dalam sektor R&D apabila dibandingkan dengan negara lain membuat Amerika Serikat menjadikan peran Amerika Serikat di dunia perpolitikan global cukup besar. Hal ini pula yang menjadikan Amerika Serikat menempatkan kebijakan di bidang teknologi menjadi salah satu hal yang utama. Salah satunya yakni untuk mempertahankan Amerika Serikat sebagai negara yang memimpin dalam bidang teknologi.

Kemunculan China sebagai negara dengan kekuatan baru dalam bidang teknologi inilah yang memunculkan kekhawatiran Amerika Serikat akan pergeseran kepemimpinan di bidang teknologi secara global. Sehingga tingkat industrialisasi menjadi suatu hal yang berpengaruh dalam pengambilan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Presiden Donald Trump pada paruh kepemimpinannya yang memasuki tahun pertama juga mengungkapkan bahwa eksistensi Amerika Serikat sebagai negara pemimpin dalam bidang teknologi harus dipertahankan dengan munculnya era digital.¹⁵³

Hal inilah yang menjadikan sebuah korelasi atas keputusan Amerika Serikat melarang Huawei Technology untuk memasarkan produknya maupun menjalin kerjasama dengan pemerintah Amerika Serikat. Potensi Huawei yang cukup besar juga menimbulkan keresahan apabila kepemimpinan Amerika Serikat dalam bidang

¹⁵² Ibid. hal 33

¹⁵³ Executive Office of The President, *Science and Technology Highlights in in the First Year of the Trump Administration*, The White House Document:2018, hal 3

teknologi akan tergeser dengan kemunculan China dengan perusahaan-perusahaannya salah satunya Huawei.

Selain dari tingkat industrialisasi kondisi ekonomi suatu negara yang menjadikan negara kuat secara ekonomi yakni dilihat melalui GDP. Amerika

Serikat merupakan salah satu negara yang mengalokasikan GDP cukup besar pada sektor R&D. Berikut merupakan data alokasi GDP dari negara-negara:

Tabel 3. Alokasi GDP negara-negara pada sektor R&D

		Forecast Gross Expenditures on R&D								
		2014 Actual			2015 Estimated			2016 Forecast		
		GDP PPP Bil, US\$	R&D as % GDP	GERD PPP Bil, US\$	GDP PPP Bil, US\$	R&D as % GDP	GERD PPP Bil, US\$	GDP PPP Bil, US\$	R&D as % GDP	GERD PPP Bil, US\$
1	United States	17,460.0	2.78%	485.39	18,001.3	2.76%	496.84	18,559.3	2.77%	514.00
2	China	17,630.0	1.95%	343.78	18,828.8	1.98%	372.81	20,015.0	1.98%	396.30
3	Japan	4,807.0	3.40%	163.44	4,855.1	3.39%	164.59	4,913.4	3.39%	166.60
4	Germany	3,621.0	2.85%	103.20	3,678.9	2.92%	107.42	3,741.4	2.92%	109.25
5	South Korea	1,786.0	3.60%	64.30	1,844.9	4.04%	74.53	1,909.5	4.04%	77.14
6	India	7,277.0	0.85%	61.85	7,822.8	0.85%	66.49	8,409.5	0.85%	71.48
7	France	2,587.0	2.25%	58.21	2,618.0	2.26%	59.17	2,657.3	2.26%	60.05
8	Russia	3,568.0	1.50%	53.52	3,432.4	1.50%	51.49	3,396.6	1.50%	50.95
9	United Kingdom	2,435.0	1.81%	44.07	2,500.7	1.78%	44.51	2,558.2	1.78%	45.54
10	Brazil	3,073.0	1.21%	37.18	3,042.3	1.21%	36.81	3,072.7	1.21%	37.18
11	Canada	1,579.0	1.90%	30.00	1,613.7	1.79%	28.89	1,646.0	1.79%	29.46
12	Australia	1,100.0	2.25%	24.75	1,130.8	2.39%	27.03	1,167.0	2.39%	27.89
13	Italy	2,066.0	1.20%	24.79	2,076.3	1.27%	26.37	2,099.1	1.27%	26.66
14	Taiwan	1,022.0	2.35%	24.02	1,060.8	2.35%	24.93	1,104.3	2.35%	25.95
15	Spain	1,534.0	1.25%	19.18	1,572.4	1.30%	20.44	1,603.8	1.30%	20.85
16	Netherlands	798.1	2.08%	16.60	810.9	2.16%	17.52	823.9	2.16%	17.80
17	Sweden	434.2	3.40%	14.76	445.9	3.41%	15.21	458.4	3.41%	15.63
18	Turkey	1,512.0	0.88%	13.30	1,558.9	0.86%	13.41	1,615.0	0.86%	13.89
19	Switzerland	444.7	2.90%	12.90	448.3	2.90%	13.00	453.7	2.90%	13.16
20	Singapore	445.2	2.65%	11.80	458.6	2.60%	11.92	472.4	2.60%	12.28
21	Iran	1,284.0	0.84%	10.79	1,291.7	0.90%	11.62	1,308.5	0.90%	11.78
22	Israel	268.3	4.15%	11.13	277.7	3.93%	10.91	286.9	3.93%	11.28
23	Austria	386.9	2.75%	10.64	390.4	2.84%	11.09	396.6	2.84%	11.26
24	Belgium	467.1	2.04%	9.53	473.2	2.24%	10.60	480.3	2.24%	10.76
25	Mexico	2,143.0	0.45%	9.64	2,207.3	0.45%	9.93	2,280.1	0.45%	10.26
26	Qatar	323.2	2.70%	8.73	346.1	2.70%	9.34	368.6	2.70%	9.95
27	Poland	941.4	0.80%	7.53	974.3	0.90%	8.77	1,008.4	0.90%	9.08
28	Malaysia	746.8	0.80%	5.97	782.6	1.07%	8.37	820.9	1.07%	8.78
29	Finland	221.5	3.50%	7.75	223.3	3.55%	7.93	226.4	3.55%	8.04
30	Denmark	248.7	2.90%	7.21	252.7	2.98%	7.53	257.8	2.98%	7.68
31	Pakistan	884.2	0.70%	6.19	922.2	0.75%	6.92	965.5	0.75%	7.24
32	Saudi Arabia	1,616.0	0.32%	5.17	1,664.5	0.40%	6.66	1,709.4	0.40%	6.84
33	South Africa	683.1	0.95%	6.49	696.8	0.95%	6.62	711.4	0.95%	6.76
34	Czech Republic	299.7	1.80%	5.39	307.2	1.88%	5.78	315.5	1.88%	5.93
35	Norway	339.5	1.65%	5.60	342.9	1.65%	5.66	348.0	1.65%	5.74
36	Argentina	927.4	0.62%	5.75	924.6	0.62%	5.73	925.5	0.62%	5.74
37	Indonesia	2,554.0	0.22%	5.62	1,445.4	0.30%	4.34	1,524.9	0.30%	4.57
38	Egypt	945.4	0.24%	2.27	983.2	0.43%	4.23	1,025.5	0.43%	4.41
39	Bangladesh	535.6	0.70%	3.75	571.5	0.70%	4.00	609.8	0.70%	4.27
40	Portugal	276.0	1.40%	3.86	280.4	1.50%	4.21	284.6	1.50%	4.27
Top 40		91,271.0	1.91%	1746.05	92,879.4	1.96%	1823.62	96,531.1	1.95%	1886.70
Rest of World		14,486.0	0.39%	57.05	14,925.0	0.40%	59.05	15,516.9	0.39%	61.05
Global R&D		105,757.0	1.70%	1803.10	107,804.4	1.75%	1882.67	112,048.0	1.74%	1947.75

www.rdmag.com

• GERD = Gross Expenditures on Research and Development
 • PPP = Purchasing Power Parity (used to normalize R&D investments)

WINTER 2016 R&DMagazine 5



Sumber: R&D Magazine sponsored by Industrial Research Institute, 2016 *Global*

R&D Funding Forecast, R&D Mag:2016, hal 5

Kemajuan sektor *research and development* suatu negara tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi suatu negara.¹⁵⁴ Peningkatan nilai GDP seperti yang diungkapkan oleh IMF bahwa dua negara pemegang posisi penting yakni China dan Amerika Serikat. Kenaikan GDP bagi China menurut prediksi dari majalah ini yakni sebesar 6.3% di tahun 2016 dan 2.8% bagi Amerika Serikat.

Sementara negara-negara lain seperti negara-negara yang ada di Eropa mengalami jumlah kenaikan pada GDP lebih kecil angkanya. India muncul juga sebagai negara baru yang GDPnya akan naik secara signifikan namun belum mampu untuk menyaingi Amerika dan China sebagai dua negara dengan posisi teratas menurut majalah R&D.¹⁵⁵

Data tersebut menunjukkan bahwa Amerika Serikat merupakan negara dengan posisi pertama yang mengalokasikan GDPnya di sektor *research and development*. Hal ini menunjukkan bahwa peran Amerika Serikat di sektor teknologi dibandingkan dengan negara-negara lain masih mendominasi. Meskipun muncul kekuatan baru.

Pengaruh dari adanya tingkat industrialisasi dan juga GDP yang cukup besar membuat Amerika Serikat menjadi negara yang aktif dan juga hal ini melatarbelakangi Amerika Serikat dalam melakukan kebijakan pelarangan kepada Huawei. Eksistensi Huawei mengakibatkan adanya persaingan di industri Amerika

¹⁵⁴ R&D Magazine sponsored by Industrial Research Institute, 2016 *Global R&D Funding Forecast*, R&D Mag:2016, hal 4

¹⁵⁵ Ibid. hal 2

Serikat selain itu sektor R&D juga menyumbangkan angka yang cukup besar bagi GDP Amerika Serikat. Perlindungan akan persaingan dalam pengembangan 5G teknologi untuk industri dalam negeri Amerika Serikat perlu dilakukan sehingga Amerika Serikat melakukan kebijakan pelarangan terhadap Huawei.

5.3.3 Kapabilitas Militer

Pada variabel kapabilitas militer penulis akan menjelaskan mengenai kapabilitas militer yang dimiliki oleh Amerika Serikat kemudian dikaitkan dengan adanya 5G teknologi yang berhubungan di masa mendatang serta Huawei yang berpotensi mengancam keamanan Amerika Serikat. Amerika Serikat merupakan negara pertama di dunia dengan kekuatan militer terbesar mulai dari *man power*, persenjataan, maupun anggaran militer yang dikeluarkan.¹⁵⁶

Data yang dikemukakan oleh *Global Fire* menunjukkan bahwa dari periode tahun 2006 sampai 2019 Amerika Serikat masih menduduki peringkat pertama. Total dari *available man power* yakni sebanyak 44% dari total populasi yang ada, kemudian kekuatan udara Amerika Serikat juga menempati peringkat pertama dari 137 negara, kekuatan darat menempati posisi tertentu dalam persenjataan begitupun dengan kekuatan laut. Namun secara keseluruhan kapabilitas militer Amerika Serikat menempati peringkat 1 dari 137 negara.¹⁵⁷

Kemudian apabila dikaitkan dengan teknologi 5G kapabilitas militer suatu negara tidak terlepas dari adanya penguasaan pada teknologi militer selain pada

¹⁵⁶ Global Fire Power, *United States Military Strength*, diakses dari https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=united-states-of-america pada tanggal 18 November 2019

¹⁵⁷ *Ibid.*

kekuatan *man power* dll. Teknologi 5G muncul menjadi salah satu terobosan baru yang nantinya juga akan digunakan bagi kepentingan militer. Menurut laporan dari *Defense Innovation Board*, di ranah militer 5G akan meningkatkan terkait dengan intelijen, pengawasan serta sistem pengintaian, mengaktifkan suatu metode komando baru serta meningkatkan logistik agar lebih efisien.¹⁵⁸

Department of Defense Amerika Serikat mengungkapkan bahwa teknologi 5g akan digunakan sebagai satelit baru yang lebih canggih dan di gunakan juga dengan kendaraan-kendaraan militer. Saat ini pengembang 5G terbesar masih dikuasai oleh China sehingga apabila menjalin kerjasama dengan China maupun perusahaan pengembang teknologi dari China akan menimbulkan potensi besar dalam *cyberattacks* maupun spionase pada sektor militer Amerika Serikat.¹⁵⁹

Selain itu bagi militer Amerika Serikat kegunaan teknologi 5g untuk kebutuhan perang di masa mendatang akan sangat dibutuhkan terutama terkait dengan Departemen Pertahanan yang menghubungkan jaringan yang komprehensif di medan perang untuk mengirimkan drone maupun senjata baru seperti rudal supersonic dimana dalam hal ini kemampuan jangkauan dan kecepatan dari teknologi merupakan salah satu hal yang penting untuk digunakan di masa mendatang.¹⁶⁰

Departemen Pertahanan Amerika Serikat melihat potensi besar dari Huawei yang dapat digunakan untuk mendukung kepentingan militer Amerika Serikat

¹⁵⁸ Congressional Research Service, *National Security Implications of Fifth Generation (5g) Mobile Technologies*, diakses dari <https://fas.org/sgp/crs/natsec/IF11251.pdf> pada tanggal 17 November 2019

¹⁵⁹ Ibid.

¹⁶⁰ Lara Seligman, *America's Answer to Huawei*, diakses dari <https://foreignpolicy.com/2019/10/01/america-answer-to-huawei-pentagon-carriers-5g-race-china/> pada tanggal 20 November 2019

terlebih gelombang spektrum yang ditawarkan oleh 5g teknologi lebih besar. Hal ini berpengaruh pada kecepatan komunikasi dan apabila ada operasi militer teknologi ini sangat dibutuhkan. Namun disisi lain fakta terkait perusahaan China yang menjalin hubungan dengan pemerintah China pula yang membuat departemen pertahanan memutuskan untuk menghindari menggunakan teknologi dari pengembang 5g terbesar di dunia saat ini.¹⁶¹

Kecanggihannya dan manfaat dari teknologi 5G tidak hanya digunakan dalam sektor sipil namun juga komersil. Teknologi ini menjadi suatu hal yang menjadi bahan pertimbangan bagi departemen pertahanan Amerika Serikat untuk terus meningkatkan pengembangan pada teknologi ini. Kegunaan dalam militer selain pada jaringan operasi militer teknologi ini juga akan meningkatkan kemampuan militer dengan jangkauan dari teknologi yang lebih luas akan memungkinkan untuk digunakan pada senjata hipersonik dan juga pertahanan hipersonik. Selain itu teknologi ini nantinya juga dapat digunakan bersama dengan senjata nuklir c3.¹⁶²

Ketergantungan akan jaringan atau teknologi yang dibuat oleh negara lain akan menimbulkan resiko ancaman keamanan menurut departemen pertahanan Amerika Serikat. Selama ini jaringan komunikasi yang ada antar pangkalan militer Amerika Serikat selalu menggunakan jaringan yang sifatnya global. Apabila membiarkan menggunakan jaringan yang dibuat oleh pemerintah China hal ini akan menimbulkan resiko ketergantungan serta tunduk pada siapa yang mempunyai alat atau teknologi tersebut. Kemudian hal inilah yang pada akhirnya menjadi fokus departemen keamanan untuk mengevaluasi kembali penggunaan teknologi 5G dari

¹⁶¹ Ibid.

¹⁶² INSA's Cyber Council, *The National Security Challenges Of Fifth Generation (5g) Wireless Communications*, Paper from Intelligence and National Security Alliance 2019, hal 11

China. Departemen pertahanan juga menyebutkan departemen lain seperti kementerian luar negeri harus berkoordinasi bersama dengan departemen keamanan dalam penggunaan teknologi 5G dari China.¹⁶³

Selanjutnya Departemen Pertahanan juga menyebutkan ketergantungan Amerika Serikat dengan jaringan asing inilah yang mengharuskan Amerika Serikat harus menguasai teknologi 5G demi tercapainya keamanan nasional. Selain keamanan nasional hal ini juga berkaitan dengan prioritas ekonomi dan komersial.

Amerika harus secara mandiri menguasai teknologi ini dan menjadi aktor yang mendukung penyebaran teknologi ini secara global.¹⁶⁴

Penulis melihat bahwa kapabilitas militer Amerika Serikat yang cukup tinggi dengan munculnya teknologi 5g sebagai teknologi baru yang juga sangat mempengaruhi aktivitas di dunia militer, membuat Amerika Serikat berupaya untuk memproyeksikan suatu kebijakan yang melindungi kekuatan militernya serta keamanan nasionalnya. Kekhawatiran akan munculnya China sebagai aktor pengembang terbesar dalam 5g diwujudkan dalam kebijakan pelarangan impor terhadap perusahaan pengembang 5g terbesar dari China yakni Huawei.

5.4 Leader (Pemimpin)

Pengambilan kebijakan luar negeri juga melibatkan pemimpin dalam hal ini yakni Presiden Donald Trump. Para pemimpin atau presiden Amerika Serikat setelah era perang dingin percaya bahwa Amerika Serikat sebagai suatu negara membawa misi spesial yakni menyelamatkan dunia melalui *liberty* dan demokrasi

¹⁶³ Ibid. hal 12

¹⁶⁴ Ibid. hal 12

bagi seluruh manusia. Hal ini tidak berlaku bagi Presiden Donald Trump. Bagi Trump tujuan pemerintah yang utama adalah melindungi warga negaranya dan mencapai kemakmuran atau kesejahteraan bagi Amerika Serikat merupakan hal yang utama.¹⁶⁵

Pada tahun 2016 sebelum Trump menjadi presiden Amerika Serikat dalam kampanyenya ia mengatakan bahwa dalam pengambilan kebijakan luar negeri akan berfokus pada "*Americanism not globalism*". *Americanism* menjadi misi utama Donald Trump dimana segala keputusan akan memfokuskan pada kepentingan Amerika Serikat bukan global. Trump menginginkan Amerika Serikat menjadi kuat (*make America Great Again*) dengan membangun kembali kekuatan ekonomi dan aktif memproyeksikan kekuatannya pada sektor militer.¹⁶⁶

Donald Trump juga mengeluarkan rancangan strategi bagi keamanan pada tahun 2017, dalam hal ini pandangannya terkait negara atau entitas luar cenderung negatif. Terutama pada negara-negara timur tengah, Korea Utara dan juga China yang dianggap sebagai momok yang memperkosa perekonomian Amerika Serikat.

Selain itu Trump juga memosisikan Amerika Serikat sebagai negara dalam arena *game* dimana nantinya Amerika Serikat akan memenangkan *game* tersebut. Ambisi besar dari Donald Trump yakni memperkuat kepentingan nasional terlebih dahulu dan juga menjadikan Amerika Serikat sebagai negara besar yang akan memenangkan permainan secara global.¹⁶⁷

¹⁶⁵ James Curran, 2018, *Americanism not globalism: President Trump and The American Mission*, Sydney: Lowy Institute, hal 1

¹⁶⁶ *Ibid.* hal 2

¹⁶⁷ *Ibid.* hal 4

Hal ini tentunya sejalan dengan kebijakannya dalam melarang masuknya Huawei demi keamanan nasional Amerika Serikat. Presiden Donald Trump melakukan serangkaian langkah-langkah dalam memboikot perusahaan China. Hal ini juga terkait dengan latar belakang Donald Trump dimana ia merupakan salah satu orang yang cukup anti terhadap China jauh sebelum dirinya mencalonkan diri sebagai Presiden Amerika Serikat.¹⁶⁸

Apabila dikaitkan dengan kebijakannya yang sangat keras terhadap Huawei hal ini tidak dapat dilepaskan dari gaya kepemimpinan Trump yang cenderung skeptis terhadap China. Selain itu Trump dan administrasinya memberlakukan kebijakan khusus terhadap China terkait dengan keamanan nasional. Trump administration menyadari bahwa adanya perkembangan teknologi yang dilakukan oleh China menimbulkan kerugian bagi Amerika Serikat. Presiden Donald Trump yang mempunyai keyakinan untuk membuat Amerika Berjaya kembali menganggap bahwa adanya potensi China dalam pengembangan teknologi akan menimbulkan kerugian bagi Amerika Serikat.¹⁶⁹ Kemudian pemerintahan Donald Trump melakukan aksi lebih jauh yakni dengan menyerang perusahaan China langsung dalam hal ini Huawei.¹⁷⁰

Pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh Donald Trump terhadap Huawei dapat dilihat dari pengaruh misinya terkait dengan lebih mementingkan kepentingan nasionalnya dibandingkan global. Keputusan untuk memutus

¹⁶⁸ Veronica Straqualursi, *10 Times Trump Attacked China and its Trade Relations with the US*, diakses dari <https://abcnews.go.com/Politics/10-times-trump-attacked-china-trade-relations-us/story?id=46572567> pada tanggal 9 November 2019

¹⁶⁹ Robert D, Backdwill, 2019, *Trump's Foreign Policies are better than they seem*, Council on Foreign Relations Special Report no 84, hal 10

¹⁷⁰ Ibid, hal 11

hubungan dengan Huawei dilakukan oleh Presiden Donald Trump untuk melindungi keamanan nasionalnya. Donald Trump juga menempatkan keamanan nasional sebagai suatu hal yang paling utama bagi Amerika Serikat.

Donald Trump yang mempunyai latar belakang seorang pebisnis tidak mempunyai pengalaman sama sekali dalam dunia perpolitikan. Dalam hal mengambil kebijakan ia cenderung meminta nasihat dari para penasihat yang ada di Gedung putih. Kemudian latar belakangnya sebagai pengusaha ini juga mendorong trump untuk mengambil kebijakan yang mengutamakan perekonomian Amerika serta keamanan nasional. Kebijakan dari pemerintah AS termasuk dalam hal diplomasi dan keamanan nasional tidak akan terlepas dari adanya keuntungan korporat dan meminimalisir kerugian.¹⁷¹

¹⁷¹ Jonathan D. Pollack, *Donald Trump and the Future of U.S. Leadership: Some Observations on International Order, East Asia, and the Korean Peninsula*, diakses dari https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2017/03/fp_20170208_jonathan_pollack_krins.pdf pada tanggal 21 November 2019

BAB VI**PENUTUP****6.1 Kesimpulan**

Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam pelarangan Impor Produk Huawei tahun 2019 yang penulis analisa menggunakan konsep kebijakan luar negeri dari Charles W Kegley dapat dijelaskan seluruhnya melalui variabel-variabel yang mendukung proses pengambilan kebijakan luar negeri. Dari variabel-variabel yang telah penulis jelaskan terdapat variabel yang mempengaruhi yakni dari isu global serta indikator tipe pemerintahan Amerika Serikat. Dimana keseluruhan variabel di proses menjadi suatu input yang pada akhirnya dibuat oleh para pembuat kebijakan yang dijelaskan dalam variabel tipe pemerintahan dan menghasilkan output yakni suatu kebijakan luar negeri. Variabel-variabel lain cukup mempengaruhi namun dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri pemerintah suatu negara merupakan aktor yang cukup mendominasi dalam arah kebijakan luar negeri suatu negara.

Selain itu penulis juga menemukan temuan bahwa sebenarnya isu kebijakan luar negeri pada Huawei ini tidak dapat dilepaskan dari adanya ketakutan Amerika Serikat mengenai ancaman dari 5G yang tidak dapat diperkirakan sehingga Amerika Serikat perlu dan mengangkat kebijakan ini sebagai hal yang darurat bagi keamanan AS. Tulisan juga dapat dijelaskan mengenai keamanan siber namun teori dari Kegley sendiri tidak cukup dapat menjelaskan hal tersebut. Selain itu juga terdapat pengaruh dari adanya persaingan antar aktor MNC dalam pengembangan teknologi 5G dimana teori ini kurang cukup dapat menjelaskan secara mendalam

mengenai hal tersebut. Keamanan siber menjadi salah satu hal yang menyebabkan Amerika Serikat melakukan kebijakan luar negeri ini namun penulis tidak dapat menjabarkan secara mendalam mengingat indikator dari teori yang dikemukakan oleh Kegley tidak cukup untuk menjelaskan faktor pendorong dari luar tersebut.

Selain itu terdapat faktor pendorong lain mengenai munculnya China sebagai aktor baru yang berusaha mendominasi perang teknologi tidak dapat cukup dijelaskan dengan lengkap melalui teori kebijakan luar negeri dari Kegley karena fokus dari teori ini adalah melihat kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh suatu negara melalui proses domestic dan pengaruh dari faktor kepemimpinan serta faktor eksternalnya yakni isu global.

6.2 Saran

Penelitian mengenai Kebijakan Luar Negeri China dalam pelarangan impor produk Huawei tahun 2019 sebenarnya masih dapat diteliti menggunakan berbagai macam sudut pandang. Mengingat isu yang penulis angkat banyak kaitannya dengan keamanan siber, kemudian kondisi ekonomi serta penguasaan akan teknologi atau geopolitik. Hal ini tentunya akan memberikan berbagai macam sudut pandang bagi penelitian selanjutnya mengingat potensi yang sangat besar dari perkembangan teknologi 5G serta China sebagai aktor baru yang kedudukannya setara dengan Amerika dan Jepang bahkan dalam teknologi ini China berhasil melampaui Amerika Serikat. Tentunya hal ini akan menambah khasanah keilmuan dalam Hubungan Internasional yang dapat dilihat dari berbagai macam sudut pandang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Jurnal:

Abecassis, David dan Stewart, Janette.2019. *Global Race to 5G- Update*, London:

Analysys Mason Limited

Arnold, Paul A.2004. *About America How The United States is Governed*,

Braddock Communications. Inc. P.O. Box 710720, Herndon, Virginia

Backdwill, Robert D. 2019. *Trump's Foreign Policies are better than they seem.*

Council on Foreign Relations Special Report no 84

Bansal, Varinder & Singh, Gursimrat. *A Review: 5G Technology*. International

Journal of Computer Application : 2015

Beckvard, Kadri Kaska Henrick dan Minárik, Tomáš. 2019. *Huawei, 5G and China*

as a Security Threat, paper CCDCOE: Tallin

C, Dennis& Carla A.2007.*U.S.- China Relations: An Affirmatie Agenda, A*

Responsible Course. Council on Foreign Relations Copyright

Coplin,William D .1980. *Introduction to International Politics*.Prentice Hall

Inc.New Jersey

Douzet, Frederick.2014. *Understanding Cyberspace with Geopolitics*.Paris: La

Decouverte.

Eurasia Group.2018. *Eurasi Group White Paper: The Geopolitics of 5G*, Report

Issued Eurasia group politic first

Gu, Xuewu. 2019. Geopolitics and the Global Race for 5G. Center for Global

Studies: Universitat Bonn

Huawei Company.2018.*Huawei Investment and Holding Co., Ltd. HuaweiAnnual*

Report

IPlytics Platform.2019. *Who is Leading The Patent Race*. The IP Intelligence Tool

Kaska, Kadri.2018.*Huawei,2018, 5G and China as a Security Threat*, NATO

Cooperative Cyber Defence Centre of Excellence

Intelligence and National Security Alliance (cyber council).2019*The National*

Security Challenges Of Fifth Generation (5g) Wireless Communications

Winning the Race to 5G, Securely.INSA Cyber Council

Kegley, W Charles & Blanton, L Shannon. 2010. *World Politics Trend and Transformation*. Boston, MA: Wadsworth

Mariani, Lorenzo dan Bertolini, Micol. 2019. *The US-China 5G Contest: Options for Europe*. Istituto Affari Internazionali Paper

Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. (Jakarta: LP3ES)

Mulyadi, Mohammad Mohammad. 2012. *Riset Desain dalam Metodologi Penelitian*, Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol.16 No 1.

R&D Magazine sponsored by Industrial Research Institute. 2016. *Global R&D Funding Forecast: R&D Mag*

RWR Advisory Group. 2019. *Assessing Huawei Risk How the Track Record of The CCP Should Play into The Due Diligence of Huawei's Partners and Customers*, RWR Advisory Group LLC

Suttmeier, Richard P. 2014. *Trends in US - China Science and Technology Cooperation : Collaborative Knowledge Production for the Twenty-First Century?*. Research Report Prepared on Behalf of the U.S.-China Economic and Security Review Commission

Vardam, Knudsen Nils. 2017. *U.S. foreign policy decision-making during the wars in Georgia and Ukraine*. Masters Program in Politics and War: Swedish Defence University

Yusuf, Musri A. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana)

White Paper of C World Wide Asset Management. 2019. *The New Tech War and The Geopolitics of 5G*, Copenhagen: DK 2100

WIPO. 2018. *Global Innovation Index 2018 Energizing The World With Innovation*. Cornell University and The World Intellectual Property Organization

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia)

Artike Online:

Anonim. 2019. *Patent Example*. diakses dari <https://www.upcounsel.com/patent-example> pada tanggal 14 Juni 2019

Anonim.2018. *Why Are Countries Banning Huawei ?*. diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2018/12/countries-banning-huawei-181206130850129.html> pada tanggal 19 Maret 2019

Anonim.2016. *High-Technology Exports (current US\$)- Country Ranking*. diakses dari <https://www.indexmundi.com/facts/indicators/TX.VAL.TECH.CD/rankings> pada tanggal 5 April 2019

Avocats, Mathias.2018. *Huawei vs. USA: national security concerns or 5G leadership?*. diakses dari <https://www.avocats-mathias.com/cyberespace/huawei-vs-usa>, pada 20 Oktober 2019

Badshah, Nadem dan Kuo, Lily. 2019. *Google blocks Huawei access to Android updates after blacklistin*. diakses dari <https://www.theguardian.com/technology/2019/may/19/google-huawei-trump-blacklist-report> pada tanggal 19 Juni 2019

BBC News, *Does 5G Pose Health Risk?*, diakses dari <https://www.bbc.com/news/world-europe-48616174> pada tanggal 17 Desember 2019

Blagdon, Jeff. *Huawei and ZTE pose National Security Risk According to US Congressional Report*. diakses dari <https://www.theverge.com/2012/10/8/3472316/huawei-zte-china-spying-house-intelligence-committee> pada tanggal 20 Oktober 2019

Cai, Carl.2019. *The Trillion Dollar Race to 5G*. diakses dari <https://www.ionajournal.ca/exchange/2019/5/3/the-trillion-dollar-race-to-5g> pada tanggal 13 September 2019

Cheng, Roger.2019. *Not Just Speed: 7 Incredible Things You Can Do with 5G*.diakses dari <https://www.cnet.com/news/5g-not-just-speed-fifth-generation-wireless-tech-lets-you-do-vr-self-driving-cars-drones-remote/> pada tanggal 20 September 2019

Chesaux, Julian.2019. *Why Should Care About Cyber Geopolitics*, diakses dari <https://modernciso.com/2019/04/16/why-you-should-care-about-cyber-geopolitics/> pada tanggal 9 November 2019

Ching, Nike. *Pompeo Renews Warning to European Allies to not Use Huawei for 5g*. diakses dari <https://www.voanews.com/usa/pompeo-renews-warning-european-allies-not-use-huawei-5g> pada tanggal 14 Desember 2019

Clarke, Hilary. *Mike Pompeo takes aim at China during London visit, warning UK over Huawei and 5G security.* diakses dari

<https://www.scmp.com/news/china/article/3009444/mike-pompeo-takes-aim-china-during-london-visit-warning-britain-over-5g> pada tanggal 16 Desember 2019

Congressional Research Service.2019.*National Security Implications of Fifth Generation (5g) Mobile Technologies.* diakses dari

<https://fas.org/sgp/crs/natsec/IF11251.pdf> pada tanggal 17 November 2019

ComputerWorldUk.2019. *A Timeline of 5G Development : From 1979 to Now.*

diakses dari <https://www.techworld.com/picture-gallery/tech-innovation/timeline-of-5g-development-3654794/c> pada tanggal 26 Agustus 2019

Coy,Peter.2016.*The Bloomberg Innovation Index.*diakses dari

<https://www.bloomberg.com/graphics/2015-innovative-countries/> pada tanggal 15 April 2019

Curran, James .2018. *Americanism not globalism: President Trump and The American Mission.* Sydney: Lowy Institute

Doffman, Zakk.2019. *US Senators Demand The Ban on Huawei Goes Beyond 5G To Include IoT.* diakses dari

<https://www.forbes.com/sites/zakdoffman/2019/02/25/u-s-senators-demand-the-ban-on-huawei-goes-beyond-5g-to-include-iot/#203ed6d370c0> pada tanggal 19 Maret 2019

Freifeld,Karen.2018.*U.S. Reveals ZTE Settlement details, Ban Still in Place.*diakses dari [https://www.reuters.com/article/us-usa-trade-china-zte/u-s-reveals-zte-settlement-details-ban-still-in-place-](https://www.reuters.com/article/us-usa-trade-china-zte/u-s-reveals-zte-settlement-details-ban-still-in-place-idUSKBN1J72GK)

[idUSKBN1J72GK](https://www.reuters.com/article/us-usa-trade-china-zte/u-s-reveals-zte-settlement-details-ban-still-in-place-idUSKBN1J72GK) pada tanggal 19 Maret 2019

Global CS Institute.*How patents encourage innovation in technological development and deployment,* diakses dari

https://hub.globalccsinstitute.com/publications/intellectual-property-rights-role-patents-renewable-energy-technology-innovation/1-how-patents-encourage-innovation-technological-development-and-deployment#fig_1 pada tanggal 15

April 2019

Global Fire Power. *United States Military Strength*. diakses dari https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=united-states-of-america pada tanggal 18 November 2019

IEEE Innovation. 2019.3 *Key Benefits of 5G*. diakses dari <https://innovationatwork.ieee.org/3-key-benefits-of-5g/> pada tanggal 20 November 2019

Jeffrey Bartash. 2018. *Why The U.S. - China Trade Deficit is so Huge: Here's all the stuff America Imports*. diakses dari <https://www.marketwatch.com/story/heres-all-the-stuff-the-us-imports-from-china-thats-causing-a-huge-trade-deficit-2018-03-23> pada tanggal 2 November 2019

Lecher, Colin. 2019. *Is Huawei A Security Threat? Seven Experts Weigh In*. diakses dari <https://www.theverge.com/2019/3/17/18264283/huawei-security-threat-experts-china-spying-5g> pada 19 Juni 2019

Longley. 2018. *Robert Foreign Policy of The US Government*, diakses dari <https://www.thoughtco.com/foreign-policy-of-the-us-government-4118323> pada tanggal 2 November 2019

Mozur, Paul. 2018. *AT&T Drops Huawei's New Smartphone Amid Security Worries*. diakses dari <https://www.nytimes.com/2018/01/09/business/att-huawei-mate-smartphone.html> pada tanggal 19 Juni 2019

Norwich University Online. 2019. *An Introduction to America's Foreign Policy*. diakses dari <https://online.norwich.edu/academic-programs/resources/an-introduction-to-americas-foreign-policy> pada tanggal 2 November 2019

Parr Fukuda M Desai. *Measuring Technology Achievement of Nations and the Capacity to Participate in the Network Age 1*. diakses dari http://hdr.undp.org/sites/default/files/ip_desai-2.pdf pada 12 Mei 2019

Pohlmann, Tim. 2019. *Who is leading the 5G patent race?.* diakses dari <https://www.iam-media.com/who-leading-5g-patent-race> pada tanggal 19 Juni 2019

Pollack, Jonathan D. 2017. *Donald Trump and the Future of U.S. Leadership:*

Some Observations on International Order, East Asia, and the Korean Peninsula. diakses dari [https://www.brookings.edu/wp-](https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2017/03/fp_20170208_jonathan_pollack_krins.pdf)

[content/uploads/2017/03/fp_20170208_jonathan_pollack_krins.pdf](https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2017/03/fp_20170208_jonathan_pollack_krins.pdf) pada tanggal 21 November 2019

Porter, Jon.2019. *UK Watchdog Slams Huawei over 'Serious' Cybersecurity Vulnerabilities*.diakses dari

<https://www.theverge.com/2019/3/28/18285185/huawei-uk-government-cybersecurity-report-5g-rollout-security-concerns> pada tanggal 19 November 2019

Schmidt, Michael S dan Bradsher, Keith.2012. *U.S. Panels Cites Risks in Chinese Equipment*, diakses dari [https://www.nytimes.com/2012/10/09/us/us-panel-](https://www.nytimes.com/2012/10/09/us/us-panel-calls-huawei-and-zte-national-security-threat.html)

[calls-huawei-and-zte-national-security-threat.html](https://www.nytimes.com/2012/10/09/us/us-panel-calls-huawei-and-zte-national-security-threat.html) pada tanggal 5 November 2019

Seligman, Lara.2019. *America's Answer to Huawei*.diakses dari

<https://foreignpolicy.com/2019/10/01/america-answer-to-huawei-pentagon-carriers-5g-race-china/> pada tanggal 20 November 2019

Shepardson, David.2018. *Exclusive: White House Mulls New Year Executive Order to Bar Huawei, ZTE Purchases*.diakses dari

<https://www.reuters.com/article/us-usa-china-huawei-tech-exclusive/exclusive-white-house-considers-new-year-executive-order-to-bar-huawei-zte-purchases-idUSKCN1OQ09P> pada tanggal 19 Maret 2019

Straqualursi, Veronica.2018. *10 Times Trump Attacked China and its Trade Relations with the US*. diakses dari [https://abcnews.go.com/Politics/10-](https://abcnews.go.com/Politics/10-times-trump-attacked-china-trade-relations-us/story?id=46572567)

[times-trump-attacked-china-trade-relations-us/story?id=46572567](https://abcnews.go.com/Politics/10-times-trump-attacked-china-trade-relations-us/story?id=46572567) pada tanggal 9 November 2019

Stensurd, Christian. *Industrial Policy in the United States*, diakses dari

<https://www.civitas.org.uk/content/files/IndustrialpolicyintheUnitedStates.pdf> pada tanggal 10 November 2019

Su, Baptise Jean. 2018. *This Week in Mobile : The ZTE American Tech Ban,*

Huawei To Quit The US, Qwant Mobile , diakses dari <https://www.forbes.com/sites/jeanbaptiste/2018/04/22/this-week-in->

mobile-the-zte-american-tech-ban-huawei-quits-the-us-qwant-mobile/#1a7fbbcf7ba5 pada

12 Mei 2019

Tanaka, Akito. 2019. *China in pole position for 5G era with a third of key patents*. diakses dari <https://asia.nikkei.com/Spotlight/5G-networks/China-in-pole-position-for-5G-era-with-a-third-of-key-patents> pada 24 Juni 2019

Tan, Rebecca. 2018. *The US-China Trade War Has Begun*. diakses dari https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2018/07/05/a-timeline-of-how-the-u-s-china-trade-war-led-us-to-this-code-red-situation/?utm_term=.12ea3c67df5a pada tanggal 18 Maret 2019

Vincent, James. *Don't use Huawei phones, say heads of FBI, CIA, and NSA*. diakses dari <https://www.theverge.com/2018/2/14/17011246/huawei-phones-safe-us-intelligence-chief-fears> pada 20 Oktober 2019

Woo, Stu. 2019. *In the Race to Dominate 5G, China Sprints Ahead* diakses dari <https://www.wsj.com/articles/in-the-race-to-dominate-5g-china-has-an-edge-11567828888> pada tanggal 6 November 2019

Wolf, Jim. 2012. *U.S. lawmakers seek to block China Huawei, ZTE U.S. inroads*. diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-usa-china-huawei-zte/u-s-lawmakers-seek-to-block-china-huawei-zte-u-s-inroads-idUSBRE8960NH20121008> pada tanggal 15 April 2019

Wroughton, Lesley dan Szakacs, Gergely. *Pompeo Warns Allies Huawei Presences Complicates partnership with U.S.*, diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-usa-pompeo-hungary/pompeo-warns-allies-huawei-presence-complicates-partnership-with-u-s-idUSKCN1Q0007> pada tanggal 14 Desember 2019

Zakk Doffman. 2019. *US Senators Demand The Ban on Huawei Goes Beyond 5G To Include IoT*. diakses dari <https://www.forbes.com/sites/zakdoffman/2019/02/25/u-s-senators-demand-the-ban-on-huawei-goes-beyond-5g-to-include-iot/#203ed6d370c0> pada tanggal 19 Maret 2019

Website dan Dokumen Resmi Pemerintah:

Congressional Research Service.2019. *Fifth Generation (5G) Telecommunications Technologies: Issues for Congress*, CRS Report Prepared for Members and Committees of Congress

Deloitte and Council on Competitiveness.2015. *Advanced Technologies Initiative Manufacturing and Innovation*, report from Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Department of Commerce, *Addition of Certain Entities to Entity List*, diakses dari <https://www.federalregister.gov/documents/2019/08/21/2019-17921/addition-of-certain-entities-to-the-entity-list-and-revision-of-entries-on-the-entity-list> pada tanggal 9 Noember 2019

Executive Office of The President.2018. *Science and Technology Highlights in in the First Year of the Trump Administration*.The White House Document

Executive Office of The President of The United States.2018. *Science and Technology Highlights*, diakses dari <https://www.whitehouse.gov/wp-content/uploads/2019/02/Administration-2018-ST-Highlights.pdf>

Federal Communications Comissions.2018. *5G and the IOT: Scientific Overview of Human Health Risk*, diakses dari <https://ecfsapi.fcc.gov/file/106070048305926/5G%20And%20The%20IoT.pdf>, pada tanggal 17 Desember 2019

Federal Communications Comissions.2018. *The Dangers of 5G- 11 Reasons to be Concerned*.diakses dari <https://ecfsapi.fcc.gov/file/1053072081009/5G%20Radiation%20Dangers%20-%202011%20Reasons%20To%20Be%20Concerned%20-%20ElectricSense.pdf> pada tanggal 17 Desember 2019

Permanent Select Committee on Intelligence.2012. *Investigative Report on the U.S. National Security Issued Posed by Chinese Telecommunications Companies Huawei and ZTE*. U.S. House of Representative 112th Congress

The White House.2019. *Executive Order on Securing the Information and Communications Technology and Service Supply Chain*, diakses dari <https://www.whitehouse.gov/presidential-actions/executive-order->

securing-information-communications-technology-services-supply-chain/?utm_source=link&utm_medium=header pada tanggal 12 Mei 2019

The White House.2018. *How's China Economic Aggression Threatens Technologies and Intellectual Property of The United States and The World*: White House Office Trade and Manufacturing Policy

USCC Research Staff.2011.*The National Security Implications of Investment and Products from The People's Republic of China in The Telecommunications Sector*: report USCC

US Congress.2018. *115th Congress 2d Session H. R. 4747*. diakses dari <https://www.congress.gov/115/bills/hr4747/BILLS-115hr4747ih.pdf> pada 20 Oktober 2019

US Congress.2018. *John S. McCain National Defense Authorization Act*, diakses dari <https://www.congress.gov/bill/115th-congress/house-bill/5515/text> pada 20 Oktober 2019

US Congress. 2018. *National Defense Authorization Act* diakses dari <https://www.congress.gov/bill/115th-congress/house-bill/5515/text> pada 12 Mei 2019

US Department of Homeland Security2019. *Overview of Risk Introduced by 5G Adoption in The United States*. Report from DHS&CISA: The National Risk Management Center

US Department of State.2000.*US Foreign Policy Agenda*. an electronic journal of The US Department of State no 1 Vol 5

US Departmen of State, *Huawei and its Siblings, the Chinese Tech Giants: National Security and Foreign Policy Implications*, diakses dari <https://www.state.gov/huawei-and-its-siblings-the-chinese-tech-giants-national-security-and-foreign-policy-implications/> pada tanggal 2 November 2019

US Department of State.2012. *United States- China Science and Technology Cooperation*. Biennial Report to the United States Congress: Office of Science and Technology Cooperation Bureau of Oceans and International Environmental and Scientific Affairs.

US Department of State.2000. *US Foreign Policy Agenda*. an electronic journal of
The US Department of State no 1 Vol 5

US Department of State.2012. *United States- China Science and Technology
Cooperation*, Biennial Report to the United States Congress. Office of
Science and Technology Cooperation Bureau of Oceans and International
Environmental and Scientific Affairs

US Embassy and Consulates in China.2019.*Department of Commerce Announces
the Addition of Huawei to the Entity List* diakses dari
[https://china.usembassy-china.org.cn/departement-of-commerce-
announces-the-addition-of-huawei-to-the-entity-list/](https://china.usembassy-china.org.cn/departement-of-commerce-announces-the-addition-of-huawei-to-the-entity-list/) pada 18 Juni 2019

